

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA
INFORMASI DALAM *FUNDRAISING* BAGI
PANTI ASUHAN BINA INSANI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

AKMALUDDIN
NIM. 1711130094

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/ 1442 H**

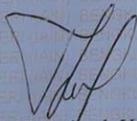
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Akmaluddin, NIM 1711130094 dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani”. Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP:196303192000032003



Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP: 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172-53879-, Faksimili (0736) 51171-51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Informasi Dalam Fundraising Bagi Panti Asuhan Bina Insani"-Akmaluddin NIM. 1711130094, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Agustus 2021 M/4 Muharam 1443 H
Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).



Bengkulu, 20 Agustus 2021 M
11 Muharam 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002
Penguji I

Adi Setiawan, M.E.I
NIP. 198803312019031005
Penguji II

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Mengetahui,
Plt. Dekan



Dr. Ashami, M.A
NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H
Mahasiswa yang menyatakan



Akmaluddin
NIM 1711130094

MOTTO

*Teruslah berusaha meski banyak rintangan yang
menghadang didepanm dan yakinlah sesuatu
yang indah telah menanti diakhir perjuangan*

(Akmaluddin)

*Suatu kepedulian terhadap sesama dapat
menumbuhkan berjuta kebahagiaan dalam hidup*

(Akmaluddin)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan:

- 1. Skripsi ini penulis persembahkan secara istimewa kepada Ibu dan Ayah tercinta yang telah memberikan motivasi meskipun terpisah antara Provinsi Riau dan Provinsi Bengkulu tapi doanya selalu menyertai di setiap langkahku.*
- 2. Keluarga besar H.Marzuki (Nenek, Paman, Tante, Abang, Kakak, Adek) yang selalu mendoakan dan memberi semangat hingga penulis bisa berada di titik ini.*
- 3. Keluarga besar bapak Mustofa Alm yang telah merawat dan memfasilitasi selama menuntut ilmu di Bengkulu.*
- 4. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang yang selalu membantu saya selama saya menuntut ilmu di Bengkulu.*
- 5. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku dan sekelompok Pengabdian Kepada Masyarakat.*

6. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Qorien Arifah Elhany Mahaka, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatiannya kepada penulis dan selalu ada dikala penulis mengalami kesulitan didalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat dan saudaraku di gang bugis (Ade Irmayani, Lismawarni, Rahma Septianingsih, Ratna Sari, Ahmad Dani dan Syahril Musa).
8. Terima kasih kepada sahabat saya Nurrohman, Olan Bazarokah, M. Ivan Fauzi, M. Iqbalul Ichsan, Benni Setiawan, dan Rizando Purga, DLL.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuanganku EKIS C angkatan 2017.
10. Almamater yang telah menempahku memberikan banyak kenangan manis yang tidak terlupakan.

ABSTRAK

Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Informasi Dalam

Fundraising Bagi Panti Asuhan Bina Insani

Di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota

Bengkulu

Oleh Akmaluddin, Nim 1711130094

Media sosial sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan dalam penggalangan dana yang berupa akun blog dan akun facebook pribadi panti asuhan. Untuk menguji hal ini tim pengabdian menggunakan metode survey pada tempat pengabdian. Survey dilakukan guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk pengabdian yang akan dilakukan. Dari hasil kegiatan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program pemanfaatan sosial media sebagai sarana informasi dalam penggalangan dana merupakan *alternative* yang tepat digunakan dalam jangka panjang didalam penyebaran informasi bagi panti asuhan agar mendapatkan dana dari calon donator secara luas tentunya dengan menggunakan strategi dan pemahaman didalam menjalankan media sosial tersebut.

Kata kunci: media sosial, informasi, *fundraising*

ABSTRACT

*Utilization of Social Media as a Means of Information in
Fundraising for the Bina Insani Orphanage
At the Bina Insani Orphanage, Kampung Melayu District,
Bengkulu City*

By Akmaluddin, Nim 1711130094

Social media itself was created with the hope of being a forum for information for orphanages in raising funds in the form of blog accounts and personal facebook accounts of orphanages. To test this, the service team used a survey method at the place of service. The survey was conducted to obtain the data needed for the service to be carried out. From the results of the activities and discussions, it can be concluded that the program using social media as a means of information in fundraising is the right alternative to be used in the long term in disseminating information for orphanages in order to get funds from potential donors widely, of course, by using strategies and understanding in running social media. the.

Keywords: social media, information, fundraising

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani**”.shalawat beriring salam atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai utusan yang membedakan yang hak dan yang batil serta sebagai pembimbing kepada seluruh manusia untuk mencapai surganya Allah SWT .

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. DR. KH. Zulkarnain Dali, M.PD, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan skripsi.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada kami selama masa perkuliahan

3. Desi Isnaini, MA Selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam

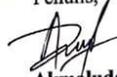
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendukung dan mengizinkan kami melakukan penelitian.

4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, selaku Plt. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan semangat, dorongan dan masukan.
5. Dr. Hj. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing kami dalam melaksanakan penelitian.
6. Yunida Ean Fryanti, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Penulis ke depan.

Bengkulu, 9 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H

Penulis,



Akmaluddin
NIM. 1711130094

xi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Luaran yang Dicapai.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pengertian Panti	13
B. Media Sosial	16
C. <i>Fundraisin</i>	21
D. Facebook.....	25
E. Blog.....	26
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	28
A. Tahapan Kegiatan	28
B. Jadwal Pelaksanaan.....	32

C. Biaya Kegiatan	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Profil Panti Asuhan Bina Insani	34
B. Temuan Hasil Kegiatan	35
C. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1 Roadmap Pengabdian.....	29
Table 2 Jadwal Pelaksanaan.....	32
Table 3 Biaya Kegiatan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : From Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Pengabdian
- Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Tugas
- Lampiran 8 : Curriculum Vitae
- Lampiran 9 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 10 : Foto-Foto
- Lampiran 11 : Laporan Kelompok

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat, merupakan bukti pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan selama berada di lembaga perguruan tinggi dan pengabdian masyarakat merupakan kenyataan yang harus dimiliki oleh sebuah perguruan tinggi. Pada zaman dahulu, ketika lembaga perguruan tinggi belum direncanakan, banyak sekali bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang yang berada didalam sebuah organisasi/ lembaga tertentu.

Pengabdian masyarakat adalah bagian dalam Tridharma perguruan tinggi dan tercantum pada Undang-Undang No.12 Tahun 2012, tentang pendidikan tinggi, pasal 1 Ayat 9, dan Ayat 11, bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meemajukan kedamaian dalam bermasyarakat dan memperbaiki kehidupan dalam berbangsa.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan di jalankan oleh universitas diluar dari penulisan karya ilmiah dan pembelajaran, serta tertera didalam Undang–Undang tentang pendidikan Nomor 20 tahun 2003 pasal 20.¹

Dengan perkembangan teknologi, dapat memberikan kemudahan dalam berbagai sector, mencakup sebagian dari

¹Hardjosubroto, Renowati. Untung Rahardja. Nesti Anggraini Santoso. Windy Yestina Sari. *Pengalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui UMKM Di-Era 4.0.*Adimas.(2020)

masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai wadah informasi merupakan *alternative* di era digital saat ini.²

Jangkauan teknologi digital (*internet*) berkembang semakin pesat dibantu dengan kehadiran *smartphone* yang harganya semakin terjangkau bagi semua kalangan serta harga paket yang murah juga, hal inilah yang menjadikan teknologi menjadi berkembang pesat, penggunaan teknologi (*internet*) terus meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan pernyataan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), sebesar 64,8 persen dengan jumlah 71,17 juta jiwa dari total 264,16 juta jiwa di Indonesia telah menggunakan teknologi digital (*internet*). Dengan adanya perkembangan pengguna teknologi digital (*internet*) yang sangat pesat system pengumpulan dana sosial di Indonesia juga harus mengembangkan inovasi baru untuk mempermudah dan memperluas jaringan pengumpulan dana sosial dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana penyebaran informasi didalam pengumpulan dana bagi panti asuhan.

Teknologi digital merupakan suatu alat teknologi yang dimana pengoprasiannya tidak lagi banyak membutuhkan tenaga manusia atau manual dan lebih cenderung pada system pengoprasian yang otomatis dan bisa menghubungkan dengan semua computer atau gadget dengan menggunakan jaringan internet. Setiap hari kita

²Dewati, Paula. Pande Putu Gede Putra Pratama. Indriyani. *Pengabdian Masyarakat Pengenalan Internet Sehat di Panti Asuhan Semara Putra Klungkung*. Widyabhakti Jurnal ilmiah populer.

selalu terhubung dengan berbagi macam media sosial mulai dari facebook, instagram, whatsapp, *website* dan lain-lain.

Teknologi internet telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi ini mampu menyambungkan hampir semua komputer yang ada di dunia sehingga bisa saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bentuk informasi yang dapat ditukar berupa data teks, gambar, gambar bergerak, dan suara. Seiring dengan populernya internet dibalik itu ada satu yang dapat memikat penggunanya yaitu *website*. Di dalam situs web, informasi dapat diakses dengan seluas-luasnya, mulai dari masalah politik, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, ataupun masalah-masalah yang lain. Ada berbagai macam situs yang ditawarkan, semua itu tergantung keinginan dan kebutuhan masyarakat yang ingin mengaksesnya. Penyajian informasi yang menarik, cepat, tepat, dan akurat menjadi dambaan penggunanya.

Media sosial adalah aplikasi perkumpulan informasi yang beredar dengan menggunakan ideologi dan teknologi. Jaringan sosial dapat juga didefinisikan sebagai sebuah laman dimana siapa saja dapat mendaftar situs media sosial individu ataupun kelompok untuk tujuan dan berhubungan dalam berbagi informasi, media sosial yang umum digunakan adalah blog, wiki dan rangkaian sosial.³

³Haronzah, Muhammad Fairman. Inthiran Mani. Wan Hassan Wan Embong. *Media Sosial dan Facebook Menurut Islam*. Universiti Teknologi Malaysia: abawidad@utm.my

Media sosial berbeda dengan media lain salah satunya karena media sosial mampu memberikan kecepatan informasi. Akan tetapi kecepatan informasi ini juga menuntut sumber daya manusia yang dinamis dan adaptif. Jika media sosial diterapkan di pemda Sukoharjo, aparatur yang bertugas dituntut untuk cepat tanggap dalam memberikan informasi yang diinginkan publik. Hal ini berdampak pada perlunya alokasi tanggung jawab aparatur dalam mengelola media sosial

Media sosial terbukti merubah praktek Public Relations. Fakta ini diungkapkan oleh Wright dan Hinson yang telah meneliti penggunaan media sosial di kalangan praktisi Public Relations selama 5 tahun. Pada riset tahun ke 5 ditemukan jika 85 % praktisi Public Relations yang disurvei percaya jika media komunikasi baru telah merubah bagaimana organisasi berkomunikasi, dengan lebih banyak porsi pada komunikasi eksternal dibandingkan internal. Meskipun begitu, media informasi tradisional mendapatkan nilai lebih dibandingkan media baru jika dinilai dari aspek akurasi, kredibilitas, kejujuran dan etika.

Media sosial meliputi Twitter, Facebook, Youtube adalah media yang selama 4 tahun ini dengan cepatnya merambah masyarakat Indonesia. Hasil survei MarkPlus Insight Netizen *Survey* 2012 yang dirilis majalah Marketers menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 61 juta jiwa, atau 22,4% dari seluruh populasi Indonesia. Angka ini tentu tidak

bisa dipandang sebelah mata. Di masa depan, angka yang semakin meningkat ini dapat menjadi khalayak lebih besar yang punya pengaruh terhadap komunikasi politik di Indonesia. Mengingat besarnya potensi masyarakat yang bergabung dengan media sosial, maka pemerintah daerah mau tidak mau juga harus bergabung untuk dapat berkomunikasi dengan mereka. Pada kenyataannya masyarakat mengalami perubahan karena teknologi, dan mengikuti perkembangan tersebut bagi pemerintah daerah akan memberikan keuntungan tersendiri, terutama dari partisipasi publik.⁴

Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan. Tujuan fundraising adalah untuk menghimpun dana, meningkatkan citra lembaga, memperbanyak donatur, meningkatkan kepuasan donatur serta memperbanyak relasi dan pendukung. Fundraising sangat penting guna bertahan hidup suatu lembaga amil zakat. Setiap lembaga pastinya membutuhkan dana untuk membiayai operasional kegiatannya. tanpa adanya dana maka lembaga tersebut tidak akan berjalan dan tidak akan dapat beroperasi lagi.

⁴Dian Purworin. *Model Informasi Publik Di Era Media Sosial: Kajian Grounded Teori Di Pemda Sukoharjo*. KomuniTi. Vol. VI, No. 1 (2014) Hal, 4-14

Mahasiswa sebagai manusia yang berintelektual tinggi diharapkan untuk bisa memberikan kontribusi yang tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk moril. Kontribusi moril ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam menghadapi setiap tantangan hidup, seperti yang terjadi pada era moderen saat ini. Mahasiswa juga sebagai generasi muda yang peduli terhadap kesejahteraan bangsa dan mempunyai tanggung jawab atas kelangsungan generasi penerus tongkat estafet dari perkembangan bangsa yang akan datang. Semuanya tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama dari setiap masyarakat beserta seluruh elemen yang ada didalamnya.

Dengan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki belum dapat mendukung program pembelajaran bagi anak-anak yang berada dipanti asuhan. Dikarenakan sarana dan prasarana untuk belajar belum mendukung serta kurangnya dukungan dari pihak lain. Mereka membutuhkan dorongan serta pendampingan dari pihak luar agar bersemangat dalam menuntut ilmu. Dengan kurangnya sarana dan prasarana serta tidak adanya pendampingan dari masyarakat dalam proses belajar dapat dipastikan anak-anak yang berada dipanti asuhan akan mendapatkan kesulitan didalam menuntut ilmu.

Diawali dalam kegiatan selama penelitian dan pendataan tempat sampai penentuan apa yang diperlukan, memperoleh hasil

panti asuhan bina insani membutuhkan media yang dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam pengumpulan dana.⁵

Dengan kecanggihan teknologi yang pesat saat ini, diharapkan dapat mengatasi masalah dana bagi lembaga sosial dengan memanfaatkannya secara potensial, dikarenakan media sosial secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kemauan seseorang untuk berdonasi, berdonasi secara online merupakan tren saat ini, maka penggalangan dana melalui kegiatan media sosial merupakan solusi untuk menggalang dana dari pengguna media sosial yang merupakan calon donator bagi panti asuhan bina insani secara luas.⁶

Dengan alasan inilah kami tim PKM untuk menyediakan, mendampingi, serta memberikan motivasi anak-anak yatim piatu tersebut dengan kegiatan pendirian perpustakaan, media sosial, dan budidaya tanaman (hidroponik). Dengan bertujuan agar mereka mendapatkan ilmu serta gambaran betapa indahnya dunia pendidikan itu, dan tertarik untuk menuntut ilmu sampai ke universitas.

⁵Muharam, Masyhar. Andhika Giri Persada. *Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Media Pemasaran Hasil Pertanian dan Peternakan Desa Sumberejo*.

⁶Pratama, Ghian Hidayah. Sokhivah. *Penggalangan Dana melalui Media Sosial untuk Pasien Diabetes di Rumah Sehat Ohisama Muhammadiyah Pontianak Utara*. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (2020) Hal 1-4

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam mendapatkan donator Panti Asuhan Bina Insani?
2. Apa yang mesti diperhatikan dalam menjalankan media sosial Panti?

C. Tujuan dan Kegunaan

Media sosial sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan dalam penggalangan dana. Yang berupa blog dan facebook pribadi panti asuhan.

Kegunaan dari program media sosial ini adalah untuk menyebar luaskan informasi tentang panti asuhan bina insani agar diketahui oleh banyak calon donator serta membuat mereka tertarik untuk menjadi donator bagi panti asuhan bina insani

1. Bagi peneliti.

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen *fundraising* baik itu pola, strategi penghimpunan dana, perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan dana dari para donatur yang sudah dihimpun serta mengetahui bagaimana seorang pengumpul donasi atau fundraiser ini mempunyai peran penting dalam keberlangsungan panti asuhan

2. Bagi lembaga akademik

Bagi akademik khususnya IAIN Bengkulu dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang ekonomi islam mengenai masalah media sosial dan *fundraising*. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tambahan rujukan buku diperpustakaan IAIN Bengkulu pada umumnya dan untuk mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah khususnya, serta dapat berguna bagi banyak pihak terutama bagi tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

3. Bagi lembaga Sosial

Sementara itu bagi lembaga Sosial, peneliti berharap dapat memberikan masukan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kinerja para pengurus lembaga sosial demi mengemban amanah dan kepercayaan para donatur

D. Luaran yang Dicapai

1. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana informasi, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar.
2. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana pengumpulan dana, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar

3. Pada bagian promosi postingan pengelola akun media sosial panti asuhan bina insani mendapat 69 *like*, 821 jangkauan pengguna media sosial, 1 respon calon donator, 3 halaman yang dibagikan dan 23 pengikut akun media sosial.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman abstrak dan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman, halaman daftar lampiran.
2. Bagian Utama Skripsi. Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Panti Asuhan, yaitu berisi tentang pengertian tentang panti asuhan
- B. ,Media Sosial yaitu berisi isi tentang pengertian media sosial .
- C. *Fundraising* yaitu berisi tentang pengertian *fundraising*
- D. Facebook yaitu berisi tentang pengertian facebook
- E. Blog yaitu berisi tentang pengertian blog

BAB III METODE PELAKSANAAN

Dalam bab ini penulis menggambarkan metode pelaksanaan panti asuhan yang yang menjadi tempat pengabdian, mulai survei lokasi panti asuhan sampai dengan sekarang, Biaya kegiatan dan jadwal pelaksanaan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian, baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam:

- A. Profil Panti Asuhan
- B. Temuan Hasil Kegiatan
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi. Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Panti Asuhan

Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim/yatim piatu dan sebagainya. Jadi, panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim-piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiawikan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan oleh keluarga dan masyarakat.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang pengasuhan anak pada pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang selanjutnya disingkat LKSA adalah lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat yang melaksanakan pelayanan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada didalam maupun di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial.

1. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi dari panti asuhan antara lain:

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

Fungsi konsultasi menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

2. Sifat Pelayanan Panti Asuhan Anak.

Sifat pelayanan sosial kepada anak melalui panti sosial asuhan anak (PSAA) mengandung sifat preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang pelaksanaannya saling melengkapi dan saling menunjang.

Adapun maksud dari sifat pelayanan tersebut:

a. *Preventif*

Pelayanan ini ditekankan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan baik primer, sekunder, maupun tersier. Pencegahan primer dimaksudkan sebagai upaya agar tidak terjadi masalah pada anak. Sekunder menekankan pada sifat mencegah agar masalah yang dihadapi anak tidak meluas sedangkan tersier menekankan agar masalah yang pernah muncul tidak tumbuh atau terulang kembali.

b. *Kuratif* (Perlindungan)

Pelayanan ini memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kemampuan dan kekuatan yang perlu dilindungi dan dikembangkan. Oleh sebab itu, keanekaragaman pelayanan hendaklah disediakan oleh panti sosial asuhan anak (PSAA) yang memungkinkan diberikannya perlindungan yang memadai bagi setiap anak.

c. Rehabilitatif

Layanan ini memandang bahwa mengembalikan peranan anak pada situasi yang sehat adalah mutlak diperlukan dalam setiap pelayanan. Pelayanan rehabilitatif mengupayakan pemulihan anak memperoleh hak, sehingga yang bersangkutan mampu menampilkan kedudukan dan perannya dalam lingkungan sosial secara wajar.

B. Media Sosial

Menurut Putra Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Pengertian Media Sosial Menurut Lisa Buyer, bahwa definisi media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini

Pengertian Media Sosial Menurut Antony Mayfield yang memberikan gagasannya berupa definisi media sosial dimana menurutnya pengertian media sosial adalah media yang penggunanya mudah berpartisipasi, berbagai dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online,

forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D).

Pengertian Media Sosial Menurut Sam Decker yang turut serta memberikan perannya dalam bentuk gagasan berupa definisi media sosial yang menurutnya bahwa pengertian media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antar satu sama lain.

Menurut Marjorie Clayman bahwa definisi atau pengertian media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. 6. Pengertian Media Sosial Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller Menurut Philip dan Kevin Keller bahwa pengertian media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Pengertian Media Sosial Menurut Henderi, Muhammad Yusup, dan Yuliana Isma. Menurut Henderi, dkk, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial misalnya layanan berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka

terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.⁷

Pengertian Media Sosial Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlien. mendefinisikan bahwa pengertian media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.

Menurut DR.Rulli Nasrullah, media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya maupun berintraksi, berkerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual* (nyata).

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user atau pengguna sosial media dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi.

Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia dalam pengguna akun twitter.selain untuk membagi informasi, media sosial maupun internet juga dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan bisnis, seperti membuka toko online dan sebagainya.

⁷Arum Wahyuni Purbohastuti. *EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI*. Tirtayasa EKONOMIKA. Vol. 12, No. 2 (2017) Hal 218-219

Dengan adanya media sosial panti bukan berarti akan mudah mendapatkan donasi, justru dengan adanya media sosial ini untuk mempermudah antara pengurus panti dan calon donator dengan tujuan mempermudah transaksi yang akan dilakukan oleh keduanya karena tanpa bersusah payah untuk langsung datang ke panti asuhan untuk menyalurkan donasinya, hanya dengan menggunakan teknologi digital keduanya dapat bertransaksi dengan mudah.

Pada masa modern saat ini, dengan adanya teknologi digital dan dukungan pemerintah dalam hal pengumpulan dana sosial melalui teknologi digital ini, pembayaran dan pelayanan bagi donator yang akan berdonasi sangatlah mudah, karena bisa berdonasi kapan saja dan dimana saja.⁸

1. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi *web*.

⁸Wulandari, Windika. 2020. *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Laznas Mizan Amanah Ulu jami Jakarta Selatan*

- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience* (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. Selain itu, terdapat pendapat lain menurut Puntoadi pengguna media sosial berfungsi sebagai berikut.
- d. Keunggulan membangun personal branding melalui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena aduensilah yang akan menentukan. Berbagai sosial media menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.

Dengan adanya akun sosial media bagi panti asuhan bina insani dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi tentang panti asuhan dengan menggunakan media digital sebagai media penyebarannya kemasyarakat.

C. *Fundraising*

Fundraising dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, *fundraising* tidak hanya mengumpulkan dana semata tetapi juga segala bentuk partisipasi dan kepedulian yang diberikan masyarakat kepada organisasi / lembaga yang berbentuk dana dan segala macam benda dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dan kesesuaian dengan lembaga

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana, baik melalui donatur maupun dari sumber lain yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Selain itu, kegiatan *fundraising* juga dapat mendukung pengoperasian roda kehidupan maupun pengelolaan keuangan sebuah organisasi.

Alasan lain dilakukannya *fundraising*, yaitu untuk mengurangi ketergantungan sebuah organisasi terhadap lembaga donor utama.

Menurut Said, Abidin dan Faizah ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh organisasi pelayanan sosial dalam menggalang dukungan dari masyarakat. yaitu;

1. Menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah. Untuk menggalangnya, mereka bisa menggunakan beberapa strategi. Yaitu; direct mail, media campaign. Keanggotaan, special event, endowment, dan sebagainya

2. Menciptakan sumber dana baru. Upaya itu dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan lembaga (*earned income*)
3. Mengkapitalisasi sumber daya non-financial. Disini, lembaga bisa menciptakan dana dari sumber non-financial.

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana baik melalui donatur maupun dari sumber-sumber lain yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Dalam kegiatannya, *fundraising* memiliki lima tujuan pokok yaitu:

- a. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awal mengapa *fundraising* itu dilakukan. Bahkan kita bisa mengatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya dihasilkan. Apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, sehingga pada akhirnya akan mati.

b. Menghimpun donatur

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama. Di antara kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan alasan ini maka mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah donatur.

c. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Kadang-kadang ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas fundraising, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu (misal: dana) sebagai donasi karena ketidakmampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini akan berusaha mendukung lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh

lembaga sebagai pemberi kabar informal kepada setiap orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka kita memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.

d. Membangun Citra lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah LSM, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini bisa bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan citra ini setiap orang akan mempersepsi lembaga, dan ujungnya adalah bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, antipati dan mencegah orang untuk melakukan donasi.

e. Memuaskan donatur

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur. Tujuan ini adalah tujuan yang tertinggi. Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa memuaskan donatur itu penting?

Karena jika donatur puas, maka mereka akan mengulang lagi mendonasikan dananya kepada sebuah lembaga. Juga apabila puas mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* alami (tidak diminta, tidak dilantik dan tidak dibayar). Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia akan menghentikan donasi (tidak mengulang lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan *fundraising* adalah lebih banyak berinteraksi dengan donatur, maka secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.

D. Facebook

Aplikasi ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama beberapa teman kuliahnya di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, pada 4 February 2004. Pada awalnya, Facebook hanya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan kampus saja. Namun dengan cepat meluas ke wilayah Boston, Amerika Serikat, hingga mendunia, termasuk Indonesia. Menurut data *The New York Times*, pada April 2010, negara yang memiliki pengguna Facebook terbanyak adalah Amerika Serikat, Britania Raya dan Indonesia. Kini sejumlah data telah menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Facebook terbanyak

kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Pengguna Facebook Indonesia kini telah mencapai setidaknya 24 juta atau 10% dari total penduduk Indonesia

Facebook merupakan sarana media sosial yang tim pengabdian pilih sebagai sarana yang dibuat dan akan digunakan oleh panti asuhan didalam menyebarkan informasi yang berkaitan tentang panti asuhan bina insani dan kegiatan-kegiatan lainnya yang perlu disebar agar dapat menarik minat calon donatur panti. Karena media sosial facebook mudah diakses oleh semua kalangan yang akan menjadi calon donatur bagi panti asuhan bina insani.

E. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti *.com* atau *.net* dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti *wordpress* atau *blogspot*.

Blog merupakan suatu jenis *website* yang didalamnya berisi tentang berbagai macam konten seperti hasil pemikiran penulis (cerita pendek), jurnal, video, foto. Blog merupakan akun media sosial yang dipilih oleh tim pengabdian dikarenakan panti asuhan belum pernah dan kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan akun media sosial blog sebagai sarana penyebaran informasi. Bukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, akun blog juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran didalam pembuatan cerita pendek yang dapat dilakukan oleh anak-anak dan pengurus panti asuhan bina insani. dengan alasan inilah tim pengabdian memilih akun blog sebagai sarana informasi dalam penggalangan dana bagi panti asuhan bina insani.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan “pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dalam penggalangan dana” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. *Survey*

Pelaksana melakukan kegiatan survey tempat pengabdian masyarakat dan meminta izin kepada pengurus panti untuk melakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 rt. 20 rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

2. Observasi Awal

Setelah mendapat persetujuan, pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi Panti Asuhan Bina Insani dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus panti.

3. Rapat

Melakukan rapat bersama pengurus panti membahas kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu setiap dua kali seminggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama membuat akun G-mail, kedua membuat akun blog dan facebook, ketiga melakukan pemostingan kata-kata

mutiara, hadis-hadis, ayat-ayat Al-quran tentang menyantuni anak yatim dan dhuafa, serta setiap kegiatan yang kami lakukan dipanti asuhan.

5. Dokumentasi

Di dalam setiap kegiatan pelaksana pengabdian selalu melakukan dokumentasi berupa foto.

Roadmap pengabdian masyarakat

Table 1 Roadmap Pengabdian

No	Isi roadmap (peta jalan)	Keterangan
1	Keadaan sebelum dan saat ini	Sebelum tim PM melakukan pengabdian di panti asuhan bina insani tidak media sosial yang menggambarkan letak dan keadaan tentang panti asuhan bina insani.
2	Tujuan yang ingin dicapai	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu kedepannya media sosial dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan panti asuhan serta tempat pengalangan dana yang luas bagi panti asuhan bina insani.
3	Tahap pelaksanaan	Pelaksana melakukan <i>survey</i> dan observasi awal untuk mendapat gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kemudian pelaksana

	<p>a. Tahap pertama</p> <p>b. Tahap kedua</p> <p>c. Tahap ketiga</p>	<p>melakukan rapat bersama pengurus panti. Pelaksana mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, mulai dari penyusunan proposal, surat tugas dan termasuk alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan media sosial</p> <p>Tahap kedua merupakan pelaksanaan program, pelaksanaan program dilaksanakan selama tiga bulan yaitu 2 kali dalam seminggu. Minggu pertama merupakan pembuatan akun <i>G-mail</i> dan pembuatan akun sosial media berupa facebook. minggu kedua membuat akun <i>blog</i>.</p> <p>minggu ketiga pemostingn kata-kata bijak, hadis-hadis, ayat-ayat al-quran dan setiap kegiatan yang dilakuan di panti asuhan.</p> <p>Tahap ketiga ini dilakukan evaluasi serta penyusunan laporan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan keadaan awal</p>
--	--	--

		pembuatan akun media sosial sampai dengan selesai masa pengabdian.
4	Sasaran dari setiap tahapan	Sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat merupakan pengurus dan anak-anak panti asuhan bina insane
5	Indikator pencapaian tujuan	Dapat menjadi sarana informasi dan pengalangan dana bagi panti asuhan bina insani.
6	Penanggung jawab	Akmaluddin yang menjadi penanggung jawab dalam program pengabdian pembuatan akun media sosial.

C. Biaya Kegiatan

Table 3 Biaya Kegiatan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Perlengkapan					
	Handphone	1	buah	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	
	Total				Rp.1.500.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang:					
	Kuota Internet 3 Bulan	51 GB	17 GB	Rp.75.000	Rp.225.000	
	Perjalanan/Transportasi:					
	Bensin	6	Liter	Rp.10.000	Rp.60.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp.500	Rp.5000	
	Gorengan	20	Buah	Rp.1000	Rp.20.000	
	Total				Rp.310.000	
3	Pelaporan:					
	Print Laporan Akhir	28	Lembar	Rp.1.000	Rp.28.000	
	Total Keseluruhan				Rp.1.838.000	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Bina Insani

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang berada di Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No: 03 RT 02 RW 01. Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir. H. Ahmad Naziri ST. MT dan Ir. Hj .Lela Wati ST. MT dan terdaftar di dinas sosial dengan Nomor: AHU-3270. AH.01.04. Tahun 2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

Pendirian panti asuhan bina insani berawal dari ibu Hj. Lela Wati yang merasa kasihan dengan nasib anak-anak yatim piatu yang hidupnya terlantar yang berada disekitar tempat tinggalnya, dengan alasan inilah ibu Lela Wati mengajak suaminya bapak H.Ahmad Naziri untuk membuat rumah asuh bagi anak-anak yatim piatu, anak-anak kaum dhuafa serta anak yang menjadi korban perceraian yang ada disekitaran kota Bengkulu.

Pada awal pendirian panti asuhan bina insani pada tahun 2010 ibu Lela Wati meminta kepada adiknya yaitu ibu Misnarni Dhani dan suaminya bapak Mustofa untuk membantu ibu Lela

Wati dan bapak H. Ahmad Naziri dalam mengurus panti asuhan. Hingga sekarang ibu Lela Wati dibantu oleh 4 orang pengasuh yaitu ibu Jamaidah asal Rupit Kabupaten Muara Tara. Provinsi Sumatra Selatan. Umur 27 Tahun. Ibu Titin asal Lampung Selatan. Provinsi Lampung. Umur 37 Tahun. Ibu Misnarni Dhani Umur 34 Tahun dan Bapak Mustofa Umur 37 Tahun asal Palembang. Provinsi Sumatra Selatan.

B. Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021 – 30 Juni 2021 sudah terhitung mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya.No, 03 RT 20 RW 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Rapat bersama pengurus panti

Rapat dilaksanakan pada tanggal sekian di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya.No, 03 RT 20 RW 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan rapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pembukaan yang dilakukan oleh pelaksana dengan bersama sama membaca lafadz basmallah.

- b. Mukaddimah yang disampaikan oleh Akmaluddin Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.
- c. Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.
- d. Tanggapan pengurus panti terkait maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.
- e. Penutup dilanjutkan dengan foto bersama.

Pada saat rapat pengurus panti asuhan bina insani menjelaskan keadaan panti dan jumlah anak-anak yang ada di panti dan tidak adanya sumber kebutuhan pangan yang selama ini masih sering membeli di pasar. Tidak hanya itu pengurus panti juga menjelaskan kurangnya kegiatan bagi anak-anak panti karna kegiatan yang dilakukan kurang. Jadi diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat membuat akun sosial media dapat menambah pengetahuan akan teknologi dan kegiatan bagi anak-anak panti dengan belajar teknologi.

C. Pembahasan

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*).

Komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*). Tidak dapat disangkal bahwa pada saat ini sosial media telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Lembaga *We Are Social* mempublikasikan hasil risetnya bahwa pengguna internet dan media social di Indonesia cukup tinggi. Ada sekitar 15 persen penetrasi internet atau 38 juta lebih pengguna internet. Dari jumlah total penduduk, ada sekitar 62 juta orang yang terdaftar serta memiliki akun di media sosial Facebook. Dari riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hamper 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media social melalui perangkat telepon genggam. Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi.

Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to beshare one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Menurut Boyd media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generatedcontent* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting*.

1. *Uses and Gratification Theory*

Pendekatan *uses and gratifications* mulai digunakan oleh para peneliti media pada awal 1940'an walaupun istilah *uses and gratifications* sendiri belum digunakan saat itu. Herta Herzog (1944) yang memulai kajiannya mengenai *uses and gratifications* dengan melakukan klasifikasi beberapa alasan mengapa masyarakat memilih media yang khusus. Ia melakukan wawancara terhadap penggemar opera sabun dan mengidentifikasi tiga macam gratifikasi, yaitu emosi, pembelajaran, dan *wishful thinking*. Pendekatan *uses and*

gratifications pertama kalinya dijabarkan yaitu tahun 1959 untuk menjawab pertanyaan “apa yang dilakukan media terhadap orang banyak?” Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini.

Teori kegunaan dan kepuasan ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori milik Blumer dan Katz ini menekankan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Pendekatan teori *uses and gratifications* lebih mengarah kepada perhatian penggunaan (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemuasan (*gratification*) terhadap kebutuhan seseorang, yang mana dalam teori ini khalayak yang aktif, secara sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. “Pendekatan *uses and gratifications* mempersoalkan yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk puas kebutuhannya.” Tidak seperti teori komunikasi massa lainnya yang menitik beratkan pada konsumsi media, pendekatan *uses and gratifications* memberikan kekuasaan pada masyarakat

untuk memutuskan media mana yang akan dipilih atau dikonsumsi.

Masyarakat memiliki peran aktif dalam melakukan interpretasi dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupannya. Pada *uses and gratifications*, masyarakat bertanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi kebutuhannya. Teori *uses and gratification* ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi di dalam melihat media. Artinya, manusia itu punya otonomi, wewenang untuk memperlakukan media.

Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi masyarakat untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan masyarakat untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Dapat dikatakan bahwa yang menjadi alasan mengapa masyarakat menggunakan media adalah kondisi sosial psikologis yang dirasakan sebagai sebuah masalah oleh masyarakat dan media digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah tersebut.

Uses and gratifications membedakan pengertian aktivitas atau kegiatan dengan keaktifan atau *activeness* untuk lebih memahami masyarakat. Yang dimaksud dengan *activity* adalah mengacu pada apa yang dilakukan oleh konsumen media

dalam hal ini masyarakat. Sementara itu, yang dimaksud dengan *activeness* adalah mengacu pada kebebasan yang dimiliki oleh masyarakat dan otonomi dalam situasi komunikasi massa. *Acvtiveness* bersifat relatif dan bervariasi bagi setiap individu. Model *uses and gratification* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku masyarakat, tetapi bagaimana memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial masyarakat. Jadi, bobotnya ialah pada khlayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.⁹

Dalam tradisi kajian media diketahui bahwa penelitian *uses and gratifications* tidak menawarkan suatu teori yang koheren dari penggunaan media. Lebih dari pada itu, *uses and gratifications* dipandang sebagai sekumpulan pemahaman yang melengkapi hubungan antara penggunaan media dan kepuasan media. *Uses and gratifications* lebih berorientasi psikologis dalam artian sebagai cara untuk mengembangkan pemahaman tentang fungsi-fungsi psikologis penggunaan media oleh masyarakat.

Katz, Blumer & Gurevitch menjelaskan mengenai asumsi dasar dari teori *Uses and Gratification*, yaitu:

- a. Masyarakat aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan. Asumsi teori ini mengenai

⁹maysaroh, Anto. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraisin (Penghimpunan Dana) Zakat Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat* (2013)

masyarakat yang aktif dan penggunaan media yang berorientasi pada tujuan cukup jelas.

- b. Inisiatif dalam menghubungkan pemuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota masyarakat. Asumsi ini menghubungkan kepuasan akan kebutuhan pada pilihan terhadap sebuah media yang berada di tangan masyarakat karena orang adalah agen yang aktif, mereka mengambil inisiatif. Implikasinya adalah masyarakat mempunyai banyak sekali otonomi dalam proses komunikasi massa
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipengaruhi media lebih luas, bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung pada perilaku masyarakat yang bersangkutan. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan akan kebutuhan, berarti bahwa media dan masyarakatnya tidak berada dalam kevakuman. Keduanya adalah bagian dari masyarakat luas dan hubungan antara media dan masyarakat dipengaruhi oleh masyarakat
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat dan motif sehingga

dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut.¹⁰

2. Model Hierarki Efek dalam Teori Pemasaran

Teori pemasaran adalah teori berjangkauan menengah yang berhadapan dengan promosi informasi yang dianggap oleh elite penguasa memiliki nilai sosial. Teori ini menyatakan keberadaan penyedia informasi yang baik akan membawa perubahan sosial yang berguna dan bermanfaat. Salah satu model yang terdapat pada teori pemasaran adalah model hierarki efek. Model hierarki pertama sekali dipublikasikan pada tahun 1992.

Model hierarki efek dikembangkan pertama kali oleh pemasar produk hingga saat ini sudah digunakan untuk pemasaran sosial. Model ini memungkinkan pengembangan strategi persuasi langkah demi langkah yang usahanya dimulai dengan efek yang mudah dipancing, seperti kesadaran dan mengawasi dengan menggunakan penelitian survei. Umpan balik dari penelitian tersebut digunakan untuk memutuskan kapankah pesan akan disiarkan, untuk membuat lebih banyak efek yang sulit seperti pembuatan keputusan ataupun aktivasi. Sehingga, suatu upaya dilakukan mulai dari pembuatan kesadaran khalayak, menanamkan kesan atau memancing minat dan pencarian informasi, mendorong pemahaman informasi, membantu orang

¹⁰Rohmah, Nurliya Ni'matul. 2020. *Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification)*. Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

untuk membuat keputusan yang tepat, serta mengaktifkan orang-orang tersebut. Seseorang, lembaga atau perusahaan yang ingin memperkenalkan suatu barang, gagasan atau inovasi kepada masyarakat luas, langkah pertama yang dilakukan adalah mengekspos melalui media massa, tujuannya ialah berusaha mengenalkan dan menyadarkan khalayak tentang adanya barang, gagasan atau inovasi.

Ada dua kemungkinan yang terjadi, yakni khalayak menyadari atau tidak menyadari. Dari teori ini, peneliti melihat Panti Asuhan Bina Insani, mengajak, memancing, dan diharapkannya ada umpan balik dari khalayak untuk mendapatkn bantuan atau kerjasama untuk menjalankan program lembaga. Metafora hierarki efek menyiratkan bahwa bila periklanan ingin sukses, ia harus menggerakkan konsumen dari satu tujuan ke tujuan berikutnya, seperti orang menaiki tangga. Khalayak akan mengenal suatu promosi beberapa tahap, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Tahapan pertama yaitu kognitif yakni dipahami sebagai alam yang ada di benak pemakai. Biasanya orang mengenalnya dengan *knowledge level*. Tingkatan kognisi adalah *awareness* (kesadaran), *knowledge* (pengetahuan). Kondisi dimana pemakai mengetahui suatu produk tetapi tidak menyadari sepenuhnya makna pesan yang dibawa oleh mereka sehingga khalayak masih membutuhkan informasi tentang suatu produk baik positif maupun negatif.

Tahapan kedua yaitu afektif, adalah tataran lebih lanjut setelah kognitif, atau posisi keterpengaruhan pemakai akan suatu pesan iklan. Pada tahap ini, pemakai sudah terpengaruh pesan oleh media promosi. Namun masih ada beberapa faktor pertimbangan untuk menggunakan produk yang dipromosikan. Tingkatan pada tahap ini mencakup *liking* (menyukai), khalayak memutuskan menyukai atau tidak menyukai suatu produk. *Preference* (kecenderungan) yaitu sebuah pilihan konsumen terhadap suatu jenis produk dibandingkan dengan produk sejenis lainnya. Dan *conviction* (keyakinan) yaitu suatu kepercayaan yang kuat yang telah tertanam di dalam perilaku seseorang.

Tahapan ketiga yaitu konatif pada tahap ini, khalayak yang memakai barang yang menjadi target pesan promosi sudah tercapai atau terwujud. Biasanya mereka langsung terpengaruh dan mengubah sikap mereka akibat dari promosi yang dilakukan. Pada tahap ini terdapat tahap purchase (pembelian). Disini khalayak memutuskan akan membeli atau tidak produk yang dilakukan.

a. Teori Ekologi Media

Teori ekologi media atau media *ecology theory* merupakan teori yang digagas oleh McLuhan yaitu adalah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru.

Media Teori Ekologi berpusat pada prinsip-prinsip bahwa masyarakat tidakbisa lepas dari pengaruh teknologi dan teknologi yang akan tetap menjadi pusat untuk hampir semua lapisan masyarakat. Menurutnya media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal.Masyarakat bergantung pada teknologi yang menggunakan media dan bahwa ketertiban sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi tersebut.

1) Terdapat tiga asumsi teori ekologi media, yakni:

- a) Asumsi pertama media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat, kedua media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita, ketiga media menyatukan seluruh dunia. Asumsi pertama digaris bawahi pemikiran bahwa kita tidak dapat melarikan diri dari media di dalam hidup kita. Media melingkupi seluruh keberadaan kita. dalam konsep yang luas, McLuhan melihat medium sebagai apa saja yang digunakan oleh manusia. Termasuk jam dinding, angka, uang, jalan, bahkan permainan adalah medium. Jadi maksud disini adalah: Dalam berkomunikasi, manusia mungkin saja tidak menggunakan media massa. Tetapi mereka tidak dapat menghindarkan diri dari berkomunikasi dengan menggunakan

suara, kata, isyarat, yang memediasi mereka dalam menyampaikan pesan.

- b) Asumsi kedua, para teoritikus teori ini meyakini bahwa media memperbaiki persepsi dan mengorganisasi kehidupan kita. McLuhan menyatakan bahwa media cukup kuat didalam pandangan kita mengenal dunia. Itulah mengapa kita menyebutnya ekologi. “Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme dengan lingkungannya.” Media akan terus berubah seiring dengan pertumbuhan dan dinamisme masyarakat, akan terus berubah seiring dengan kebutuhan masyarakat. Dan sebaliknya, masyarakat pun berubah mengikuti perubahan media.
- c) Asumsi ketiga, media menghubungkan dunia. McLuhan menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. konsep *global village* berarti tidak akan ada lagi batasan antar belahan dunia manapun untuk saling mengetahui kegiatan satu sama lain. Apa yang terjadi di belahan kutub utara misalnya dalam hitungan sepersekian detik

akan dengan mudah diketahui pula oleh masyarakat di belahan kutub selatan. Dengan adanya internet, membuat kita mempermudah semua hal itu. Dengan menggunakan sosial media, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun

b. Teori Komunikasi Massa

Media Massa sapat menumbuhkan berbagai macam rangsangan (stimulus) sehingga tanggapan komunikan atau penerima akan berbedabeda. Hal ini diuraikan oleh Melvin De Fleur, yaitu :

1) *Individual Difference Theory* (Teori perbedaan individu)

Bahwa khalayak sebagai komunikan secara psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan, dan nilai-nilainya. Berdasarkan latar belakang teori-teori psikologi, para ahli komunikasi harus mengubah jalan pikirannya tentang pengaruh media. Sekarang jelas bahwa khalayak suatu medium komunikasi bukanlah kelompok monolitas yang anggotanya senantiasa mempunyai tanggapan yang sama terhadap isi medium. Setiap orang akan menanggapi isi media berdasarkan kepentingan mereka dan disesuaikan dengan kepercayaan serta nilai-

nilai sosial mereka. Atas dasar pengakuan bahwa tiap individu tidak sama perhatian, kepentingan, kepercayaan maupun nilai-nilainya, maka dengan sendirinya selektivitas mereka terhadap komunikasi massa juga berbeda. Sehingga, pengakuan terhadap individu dalam menanggapi komunikasi terwujud dalam teori perbedaan individu tentang pengaruh komunikasi massa.

2) *Social Categories Theory* (Teori Kategori Sosial).

Yaitu meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen namun orang-orang yang mempunyai sifat yang sama akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula. Teori ini beranggapan bahwa terdapat kategori sosial yang luas dalam masyarakat kota industri yang kurang lebih memiliki perilaku sama terhadap rangsangan tertentu. Kategori sosial ini berdasarkan pada usia, jenis kelamin, tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan agama. Asumsi dari teori kategori sosial adalah teori sosiologi yang berhubungan dengan kemajemukan masyarakat modern, dimana dinyatakan bahwa masyarakat yang memiliki sifat tertentu yang sama akan membentuk sikap yang sama dalam menghadapi rangsangan tertentu.

3) *Social Relationship Theory* (Teori Hubungan Sosial).

Teori ini menyatakan bahwa dalam menerima pesan komunikasi melalui media, orang lebih banyak memperoleh pesan melalui hubungan atau kontak dengan orang lain daripada menerima langsung dari media massa. Berdasarkan hasil penelitian, maka arus informasi melalui dua tahap. Pertama, informasi bergerak dari media kepada individu. Mereka pada umumnya langsung memperoleh informasi. Kedua, informasi itu kemudian bergerak melalui saluran komunikasi antarpribadi kepada individu yang kurang memiliki hubungan langsung dengan media dan ketergantungan mereka akan informasi pada orang lain besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tapi kalau seseorang tersebut sebagai pemuka pendapat, maka informasi isi pesan akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga menginterpretasikannya¹¹

¹¹Purwantini, Ani. *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Fundraising Sedekah Melalui Media Online.*(2021)

Adapun cara pembuatan akun g-mail, akun blog dan akun facebook sebagai berikut:

1. Membuat akun G-mail, akun blog dan akun facebook. Pembuatan akun g-mail, blog dan facebook dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap pertama (pembuatan akun g-mail dan akun facebook)

Pembuatan akun g-mail dilakukan di Simpang Kandis Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan beberapa tahapan pembuatan akun g-mail dan akun facebook yaitu:

- 1) Cara membuat akun g-mail

- a) Pada bagian setelan atau pengaturan.
- b) Klik buat akun.
- c) Pilih google.
- d) Klik masuk.
- e) Kemudian lengkapi data diri yang diminta sebagai syarat pembuatan akun.
- f) Lengkapi juga nama email dan kata sandi email anda.
- g) Tunggu konfirmasi username dan kata sandi anda.

2) Langkah-langkah pembuatan facebook

- a) Klik aplikasi facebook agar dapat mendaftar akun.
- b) Pada bagian branda klik buat akun baru.
- c) Isi data diri sebagai syarat pendaftaran.
- d) Jika sudah mengisi data diri beserta data lainnya kemudian klik kolom daftar.
- e) Kemudian tunggu balasan verifikasi dari facebook.
- f) Setelah itu klik pesan verifikasi yang masuk sebagai tahap akhir pembuatan akun facebook.
- g) Lalu atur profil facebook yang baru saja dibuat.¹²

3) Cara membuat akun blog

- a) Buka halaman *browser*. Langkah pertama ialah membuka halaman browser pada laptop. Lalu klik situs www.blogger.com.
- b) Klik kolom create your blog agar dapat mendaftar akun.
- c) Isi data email pribadi anda.
- d) Lengkapi data diri pada akun blog anda sesuai petunjuk.

¹²Sanjaya, Ridwan. *Panduan Cepat Meguasai Facebook*. Jakarta: elex media computindo. (2019)

- e) Kemudian ikuti langkah selanjutnya untuk mengisi laman web anda.¹³

2. Pemostingian

Tahap ini adalah tahap dimana foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian diposting melalui akun media sosial pribadi panti asuhan bina insani yang telah dibuat oleh pengabdian.

3. Promosi

Pada tahap ini foto-foto yang telah diposting di akun media sosial kemudian dilakukan promosi agar lebih banyak orang yang melihat dan juga tertarik untuk berdonasi ke panti asuhan bina insani.

4. Etika didalam Bermedia Sosial

Budaya baru dalam pemanfaatan waktu dihadirkan oleh media sosial (medsos). Penggunaan medsos kini tidak hanya pada waktu luang (*leisure time*) saja, namun juga pada jam-jam penting atau pokok karena dimanfaatkan sebagai sarana untuk bekerja. Batasan waktu, ruang dan jangkauan menjadi hilang, sehingga gaungnya pun menjadi luas tanpa sekat-sekat seperti pada efek dari media konvensional. Oleh karena itu, kearifan dalam pemakaian medsos harus diperhatikan karena dampaknya sulit diprediksi, apalagi kalau kontennya melanggar

¹³Enterprise, Jubille. *membuat blog dengan blogger*. 2016. Jakarta: Elex Media Komputindo.

kepatutan, etika, nilai-nilai dalam masyarakat, budaya dan norma hukum.

Dampak positif dan negatif media sosial

Dampak Media Sosial Berbagai fitur dalam media sosial dan juga menjamurnya berbagai macam-macam media sosial saat ini, tak pelak memberikan dampak bagi seluruh kehidupan masyarakat, hingga setiap individu-individu. Demikian terjadi, diakibatkan siklus partisipasi masyarakat ataupun individu semakin berakselerasi dengan pertumbuhan pengguna yang semakin tinggi. Namun, bukanlah hal yang lumrah untuk saat ini.

Media sosial memberikan efek atau dampak yang memiliki perubahan besar dalam seluruh bidang, mulai dari politik, ekonomi, sosial dan budaya yang menyeluruh. Hal ini, media sosial memberikan kelebihan, keuntungan atau dampak positif hadirnya media sosial bagi masyarakat. Akan tetapi, media sosial dalam sejarahnya, juga memberikan kerugian, kelemahan atau dampak negatif yang tidak sedikit hingga menyentuh kasus kriminal yang diperantarai dari hadirnya media sosial

1. Menurut Supriyanto, dampak positif dari media sosial adalah
 - a. Dapat mempermudah didalam mendapat dan menyebarkan informasi dengan waktu yang singkat

- b. Sebagai media komunikasi dengan sesama pengguna media sosial lainnya.
 - c. Memudahkan didalam pengiriman data-data
Hal ini dapat mempermudah lembaga sosial didalam pengiriman data-data, menginformasikan keberhasilan transaksi kepada donator, ataupun mengaudit laporan hasil fundraising yang otomatis tersimpan pada system teknologi
 - d. Sebagai sumber penghasilan
2. Dampak negative media sosial menurut supriyanto

a. Penipuan

Dalam hal berdonasi melalui media sosial, masyarakat masih banyak yang meragukannya karena tidak sedikit dari pengguna media sosial yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana penipuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Cara terbaik didalam berdonasi di media sosial adalah mencari media sosial yang dapat dipercayai, dan jangan percaya kepada oknum yang meminta ditransfer melalui akun rekening pribadi.

Hal yang harus diperhatikan didalam pengoprasian media sosial. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan akun-akun medsos.

Pertama, memakai dengan Bijaksana agar tidak merugikan pihak lain. Untuk menjadi bijaksana, paling tidak kita harus memahami etiket atau nilai-nilai yang baik dan benar dalam menggunakan medsos.

Kedua, memakai dengan hati-hati agar tidak menjadi korban atau dirugikan oleh pihak lain yang menyalahgunakan medsos. Unsur kehati-hatian itu bisa diawali dengan melakukan proteksi berlapis-lapis demi keamanan akun, agar tidak bisa dibajak oleh pelaku kejahatan.

Ketiga, pengguna medsos harus selalu melakukan *crosscheck* dan *recheck* terhadap informasi yang janggal dan tidak wajar, paling tidak jika sudah UUD atau ujung-ujungnya uang

5. Targat luaran

Dalam program pembuatan akun media sosial ini dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bijak serta hal-hal positif lainnya dan menjadikan media sosial sebagai sarana informasi
- b. Mengetahui bagaimana pengaplikasian media sosial sebagai sarana pengumpulan dana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. terdapat tiga model strategi penggalangan dana sosial, yakni:

a. Acquisition Strategies

Strategi ini bertujuan untuk mencari orang-orang atau calon donator yang belum mengetahui informasi tentang panti asuhan, dengan menyebarkan informasi mengenai panti asuhan melalui akun media sosial.

b. Retension Strategies

Strategi model ini digunakan sebagai cara mempertahankan calon donator untuk sering menyumbang.

c. Upgrading Strategies

Tujuan utama strategi ini adalah agar donator memberikan sumbangan lebih besar dari sumbangan biasanya, seperti memberikan gelar donator tetap yang dapat dilakukan melalui pengiriman pesan, surat, menelpon bahkan dengan cara mengundang calon donator secara khusus.

Secara garis besar media sosial merupakan sebuah wadah perantara dan berkembang di era sekarang serta bisa memudahkan orang-orang untuk bertukar informasi. Apabila pengaplikasian media sosial dengan cara yang benar akan mendatangkan manfaat yang besar baik di waktu sekarang

maupun di waktu yang akan datang. Hal yang paling penting diperhatikan didalam mengaplikasikan sosial media adalah ETIKA, karena merupakan kebiasaan yang berkaitan dengan prilaku manusia dalam bermasyarakat.

Dalam situasi kehidupan sehari-hari, etika yang baik akan mendapatk respon yang baik terhadap prilaku sosial dan prilaku didalam bermasyarakat.¹⁴

2. Etika menjalankan media sosial

Budaya baru dalam pemanfaatan waktu dihadirkan oleh media sosial (medsos).Penggunaan medsos kini tidak hanya pada waktu luang (*leisure time*) saja, namun juga pada jam-jam penting atau pokok karena dimanfaatkan sebagai sarana untuk bekerja.Batasan waktu, ruang dan jangkauan menjadi hilang, sehingga gaungnya pun menjadi luas tanpa sekat-sekat seperti pada efek dari media konvensional. Oleh karena itu, kearifan dalam pemakaian medsos harus diperhatikan karena dampaknya sulit diprediksi, apalagi kalau kontennya melanggar kepatutan, etika, nilai-nilai dalam masyarakat, budaya dan norma hukum.

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan akun-akun medsos.

- a. . Memakai dengan bijaksana agar tidak merugikan pihak lain. Untuk menjadi bijaksana, paling tidak kita harus

¹⁴Tias, Lisa Fitrianing. *Etika Berbahasa Dan Berkomunikasi Di Sosial Media Pada Era Globalisasi*.

memahami etiket atau nilai-nilai yang baik dan benar dalam penggunaan medsos.

- b. memakai dengan hati-hati agar tidak menjadi korban atau dirugikan oleh pihak lain yang menyalahgunakan medsos. Unsur kehati-hatian itu bisa diawali dengan melakukan proteksi berlapis-lapis demi keamanan akun, agar tidak bisa dibajak oleh pelaku kejahatan.
- c. pengguna medsos harus selalu melakukan crosscheck dan recheck terhadap informasi yang janggal dan tidak wajar, paling tidak jika sudah UUD atau ujung-ujungnya uang

B. Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi didalam program media sosial ini adalah tidak adanya akun bank pribadi panti asuhan bina insani, dengan tidak adanya akun bank yang dimiliki oleh panti menjadi terhambatnya proses pengiriman donasi dari para donator.

C. Saran

1. Bagi pihak panti agar melanjutkan kegiatan media sosial serta dapat menjadi sarana pertukaran informasi dan sarana pengalangan dana yang mudah serta cepat dan tepat.
2. Saran bagi pengabdian masyarakat selanjutnya adalah gunakan teknologi secara bijak agar dapat mendatangkan keuntungan bagi kita dikemudian hari.

3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran yang bermanfaat bagi panti asuhan bina insane untuk dapat terus berinovasi, kreatif, untuk meningkatkan jumlah donator dan target penghimpunan dana yang terus meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Dewati, paula. Pande Putu Gede Putra Pratama. Indriyani. *Pengabdian Masyarakat Pengenalan Internet Sehat di Panti Asuhan Semara Putra Klungkung*. Widyabhakti Jurnal Ilmiah populer.
- Enterprise, Jubille. *membuat blog dengan blogger*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2020.
- Hardjosubroto, Renowati. Untung Rahardja. Nesti Anggraini Santoso. Windy Yestina Sari. *Pengalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui UMKM Di-Era 4.0*. 2020. Adimas.
- Haronzah, Muhammad Fairman. Inthiran Mani. Wan Hassan Wan Embong. *Media Sosial dan Facebook Menurut Islam*. Universiti Teknologi Malaysia: abawidad@utm.my.
- Indrawati, SE, MM., Budi, and et.al. *Sosialisasi Tanaman Hidroponik dan Kebersihan Lingkungan: Usaha Memasyarakatkan Kewirausahaan Hidroponik Serta Lingkungan Yang Sehat di RW 3 Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi*. 2020. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
- Maysaroh, Anto. 2013. *Pandangan Hukum Islam Terhadap Manajemen Fundraising (Penghimpunan Dana) Zakat Sebagai Strategi Dalam Peningkatan Pengelolaan Zakat*.

- Muharam, Masyhar. Andhika Giri Persada. *Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Media Pemasaran Hasil Pertanian dan Peternakan Desa Sumberejo.*
- Pratama, Ghian Hidayah. Sokhivah. *Penggalangan Dana melalui Media Sosial untuk Pasien Diabetes di Rumah Sehat Ohisama Muhammadiyah Pontianak Utara.* 2020. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni 2017. *EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI.* Tirtayasa EKONOMIKA. Vol. 12, No. 2, Hal 218-219
- Purwantini, Ani. 2021. *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Fundraising Sedekah Melalui Media Online*
- Rahmasari, Yessi. Soni Akhmad Nulhaqim. Nurliana Cipta Apsari. *Penerapan Strategi Fundraising Dirumah Singgah Bina Anak Pertiwi Jakarta.* Prosiding KS:RISET DAN PKM.
- Sanjaya, Ridwan. *Panduan Cepat Meguasai Facebook.* Jakarta: elex media computindo. 2019.
- Tias, Lisa Fitrianing. *Etika Berbahasa Dan Berkomunikasi Di Sosial Media Pada Era Globalisasi.*
- Wulandari, Windika. 2020. *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada Laznas Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan*

CURUCULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Akmaluddin
Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Bela/15 Mei 1999
Alamat : Jl. KH.MOH. Natsir, Kec. Sungai
Batang, Kabupaten Indragiri Hilir,
Provinsi Riau
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : au740422@gmail.com
No. Hp : 081363629039

B. Pendidikan

SD : SDN 001 BENTENG
SMP : MTs Pon-Pes Yayasan BinDahlan
SMA : MA Pon-Pes Yayasan Bin Dahlan
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU
Pengalaman Organisasi :BAPOM

Bengkulu, 10 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H
Pengusul

Akmaluddin
NIM 1711130094

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Akmaluddin
NIM : 1711130094
Program Studi : Ekonomi Syariah
Anggota : 1. Bima Yazida Akmal (NIM: 171113099)
2. Ahmad Dani (NIM: 171113003)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

Berkreasi Dan Beredukasi Bersama Anak Yatim Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Dan
Pemberdayaan Ekonomi

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: *Dip. Libjulia*

Bengkulu, ¹⁵ Februari 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

[Signature]
Dra. Fatimah, MA
NIP. 19630319200003

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

[Signature]
Desi Ismini, MA
NIP. 197412022006042001

Bengkulu, ¹⁵ Februari 2021
Ketua Tim

Mahasiswa
[Signature]
Akmaluddin
NIM. 1711130094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0304/In.11/F.IV/PP.00.9/02/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, MA
N I P. : 196303192000032003
TUGAS : Pembimbing I
2. N A M A : Yunida Een Friyanti
N I P. : 198106122015032000
TUGAS : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan program Pengabdian Kepada Masyarakat, kegiatan ini dilakukan sampai persiapan ujian tugas akhir bagi siswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N a m a : Ahmad Dani
Nim : 1711130093
Prodi : Ekonomi Syariah
2. N a m a : Akmaluddin
Nim : 1711130094
Prodi : Ekonomi Syariah
3. N a m a : Bima Yazida Akmal
Nim : 1711130099
Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : BERKREASI DAN BEREDUKASI BERSAMA ANAK YATIM DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI.

Keterangan : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 24 Februari 2021



Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 197304121998032003

Ditandatangani oleh:
Wakil Rektor I
Dosen yang bersangkutan;
Mahasiswa yang bersangkutan;
Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Hasan Falaq Fajar Desa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51746-51171-51172-53873 Faks no. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nama/NIM/Prodi : Akmaluddin/ 1711130094/ Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana
Informasi Dan Sarana Fundraising Bagi
Panti Asuhan Bina Insani

Lokasi Kegiatan : Panti Asuhan Bina Inani, Jl. Simpang Kandis
Perumahan Kandis Raya. No.03 Rt. 20 Rw.
01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota
Bengkulu

No	Hari/Tangga	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1		Fokus Pengabdian	Survey Konsultasi Dengan Pihak Panti	
2		Pembagian Tugas Pengabdian	Sesuaiakan Dengan Kemampuan Dan Pendukung	

3		Laporan	Pakai Pedoman PM FEBI	Ø
4	26/7/21	Cover	Diperbaiki	Ø
5	27/7/21	Roll	Ø di Prose yic	Ø
6				

Bengkulu, Juli 2021
Pembimbing I

Dra. Fatimah, MA
NIP. 196303192000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BENGKULU
Jalan Pemuda No. 100, Kota Bengkulu, Bengkulu 39122
Telp. (073) 4210000, Fax. (073) 4210001
Website: www.kemendagri.go.id, www.kemendagri.go.id

KARTU BIMBINGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Nama/NIM/Prodi : Akmaluddin/ 1711130094/ Ekonomi Syariah

Judul Tugas Akhir : Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana
Informasi Dan Sarana Fundraising Bagi
Panti Asuhan Bina Insani

Lokasi Kegiatan : Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang
Kandis Perumahan Kandis Raya, No.03 Rt.
20 Rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu,
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1		Konsul proker	Arahan	
2	29/3/2021	Rencana launching Perubahan proker	Konsultasi pembimbing 1	

3	13/4/2021	Fixsasi laporan	Rancangan laporan, laporan individu	
4		Rancangan sosial media Rancangan hidroponik	Buat jadwal materi sosmed Buat BOP	
5	2/7/2021	Laporan pengabdian	Perbaiki laporan	
6	8/7/2021	ACC laporan		

Bengkulu, April 2021
Pembimbing II


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor: 0088/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Akmaluddin
NIM : 1711130094
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir : Pengabdian Masyarakat
Judul Tugas Akhir : **PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI SARANA FUNDRAISING BAGI PANTI ASUHAN BINA INSANI.**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil 18%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 5 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



YAYASAN PANTI ASUHAN "BINA INSANI"

AKTE NOTARIS SARI, SH
TERDAFTAR DI KANTOR DINAS SOSIAL PROPINSI BENGKULU
ALAMAT : JLN. SIMPANG KANDIS . PERUMAHAN KANDIS RAYA NO.3
RT.20 RW.01 KEC.KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU HP.0811.73.7059

SURAT KETERANGAN

NO : 34/ II/PANTI BI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini , ketua panti asuhan Bina Insani Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

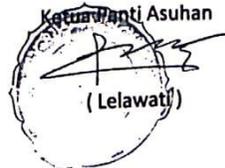
- | | |
|--------|---------------------|
| 1.Nama | : Akmaludin |
| NIM | : 1711130094 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 2.Nama | : Ahmad Dani |
| NIM | : 1711130093 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |
| 3.Nama | : Bima Yazida Akmal |
| NIM | : 1711130099 |
| Prodi | : Ekonomi Syariah |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di panti asuhan Bina Insani, yang beralamat : Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No : 03 RT.20 RW 01. Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, sejak tanggal 08 Maret 2021 s/d 26 Juli 2021

Demikianlah surat keterangan kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, 28 Juli 2021

Ketua Panti Asuhan



(Lelawati)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Pahlawan Pagar Agung Kota Bengkulu 38111
Telp. (0736) 422441-422442-422443-422444-422445-422446
Faksimil (0736) 422447-422448-422449-422450-422451-422452
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (PM)
PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI SARANA
INFORMASI DAN SARANA FUNDRAISING BAGI PANTI
ASUHAN BINA INSANI**

1. Nama/NIM/Prodi : Akmaluddin/1711130094/Ekonomi
Syariah
2. Status Dalam Tim : Ketua/Anggota
3. Judul Kegiatan : Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana
Informasi Dan Sarana Fundraising Bagi
Panti Asuhan Bina Insani : Kegiatan
Individu
4. Lokasi Kegiatan : Jl. Simpang Kandis, Perumahan Kandis
Raya, Kecamatan Kampung Melayu,
Kota Bengkulu
5. Waktu Kegiatan : 3 bulan, (Mulai Bulan April-Juni 2021)
6. Biaya : Rp 3.696.000,00 (*Tiga Juta Enam Ratus
Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah*)

Dapat disetujui untuk diajukan dalam seminar hasil Pengabdian Masyarakat sebagai Tugas Akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 5 Juli 2021 M
25 dzulhijah 1443 H

Pembimbing I

Dra. Fatimah, MA
NIP. 196303192000032002

Pembimbing II

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 0574/In.11/F.IV/PP.00.9/04/2021

- Menimbang** :
- a. Bahwa kegiatan ini penting untuk kemajuan lembaga dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu
 - b. Bahwa nama-nama yang tertera dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu Prodi Ekonomi Syariah
 - c. Bahwa nama-nama dibawah ini adalah Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Jl. Simpang Kandis Kec. Kampung Melayu Provinsi Bengkulu serta dianggap cakap dan mampu melaksanakan tugas sebagai bahan skripsi
- Dasar** :
- Surat permohonan yang bersangkutan tertanggal 05 April 2021 kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu

Memberi Tugas

- Kepada** :
- Mahasiswa :
 - 1. Nama : Akmaludin
NIM : 1711130094
Prodi : Ekonomi Syariah
 - 2. Nama : Ahmad Dani
NIM : 1711130093
Prodi : Ekonomi Syariah
 - 3. Nama : Bima Yazida Akmal
NIM : 1711130099
Prodi : Ekonomi Syariah
- Dosen Pembimbing :
- Nama : Dra. Fatimah Yunus, MA
 - NIP : 196303192000032003
 - Pembimbing : Dosen Utama Rencana Tugas Akhir

- Untuk** :
- 1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat (PM) di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Jl. Simpang Kandis Kec. Kampung Melayu Provinsi Bengkulu terhitung sejak tanggal 29 Desember 2020 s.d 02 Mei 2021.
 - 2. Melaporkan hasil evaluasinya kepada pihak Fakultas secara tertulis setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) selesai, sebagai bahan (basis data) Tugas Akhir/Skripsi dengan format sistematika yang ditetapkan

Bengkulu, 07 April 2021



CURUCULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Akmaluddin
Tempat/ Tgl Lahir : Sungai Bela/15 Mei 1999
Alamat : Jl. KH.MOH. Natsir, Kec. Sungai
Batang, Kabupaten Indragiri Hilir,
Provinsi Riau
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : au740422@gmail.com
No. Hp : 081363629039

B. Pendidikan

SD : SDN 001 BENTENG
SMP : MTs Pon-Pes Yayasan BinDahlan
SMA : MA Pon-Pes Yayasan Bin Dahlan
Perguruan Tinggi : IAIN BENGKULU
Pengalaman Organisasi :BAPOM

Bengkulu, 10 Agustus 2021 M
30 Zulhijah 1442 H

Pengusul



Akmaluddin
NIM 1711130094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa :
NIM :
Judul Skripsi :

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		<ul style="list-style-type: none">- <i>perbaiki huruf</i>- <i>besar kecil</i>- <i>letak dan garis</i>- <i>huruf</i>- <i>KAB</i>- <i>pena</i>	<i>perbaiki</i>

Bengkulu,
Penguji I/II

Arifudin Swarto, Ph.D
.....
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 35211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Arshad
:
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
			<p>→ perbaiki judul → perbaiki isi dan paragraf.</p>

Bengkulu,
Penguji III

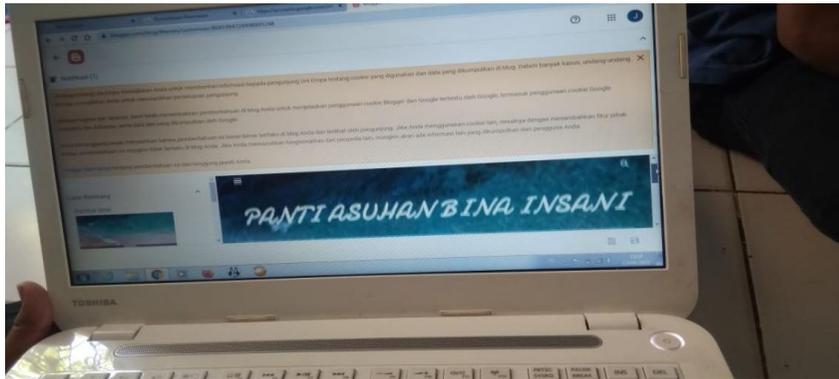

Agus Haryono Mubandani
NIP



Gambar 1.1 Peresmian Pengabdian Masyarakat



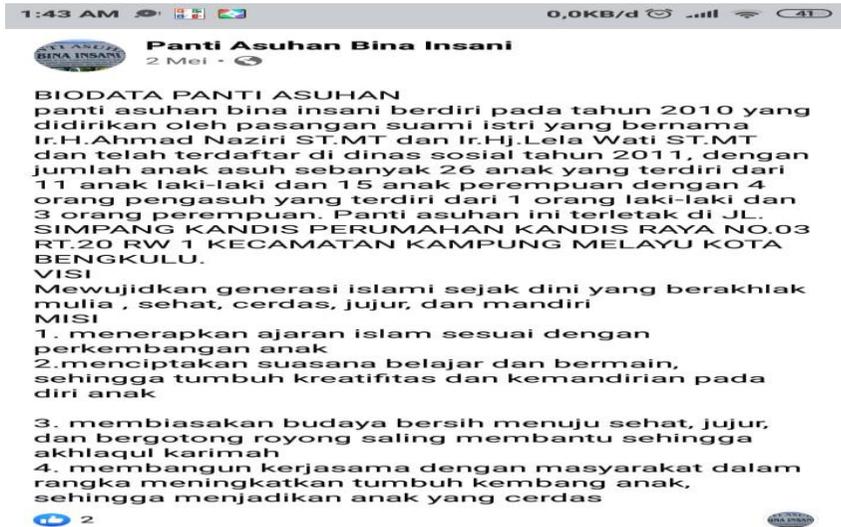
Gambar 1.2 Pembuatan Akun Media Sosial



Gambar 1.3 Pembuatan Akun Blog



Gambar1.4 Proses Pemostingan



Gambar1.5 Pemostingn Biodata Panti



Gambar1.6 Pemostingn Ayat dan Hadis



Gambar1.7 Pemostingan Buka Bersama



Gambar 1.8 Postingan Penarikan Mahasiswa Pengabdian



Gambar1.9 Postingan Kegiatan Sosialisasi Oleh Pihak Pengabdi Lainnya



Gambar 1.10 Postingan Kegiatan Hidroponik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan beketja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tugas akhir dari sebuah perguruan tinggi yang pelaksanaannya perlu didukung oleh segenap warga perguruan tinggi yang disertai dengan penalaran yang utuh tentang konsep, strategi dan program. Usaha untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat dalam program-program pembangunan di berbagai bidang, menuntut perguruan tinggi untuk senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi secara terpadu dan bersistem, terutama dalam pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat. Hal ini

dimaksudkan agar ilmu yang diberikan oleh perguruan tinggi bersifat prospektif sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi terutama pada masyarakat dengan usia produktif yaitu anak-anak dan remaja. Namun tingginya angka jumlah penduduk itu tidak diimbangi dengan kesejahteraan penduduk. Banyak anak-anak jalanan, anak-anak yang dibuang bahkan diterlantarkan oleh orang tua mereka, dan anak-anak yang telah tidak memiliki ayah dan ibu. Pada akhirnya banyak panti asuhan yang menampung keberadaan mereka.

Namun fasilitas-fasilitas panti asuhan belum tentu dapat mendukung kegiatan belajar anak-anak panti asuhan tersebut. Dikarenakan fasilitas-fasilitas belajar yang kurang memadai dan dana yang terbatas. Padahal anak-anak yatim piatu membutuhkan semangat dan motivasi lebih untuk belajar, membutuhkan dorongan dan support lebih dalam belajar, jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai serta kurangnya sosialisasi dari pihak luar tentang dunia pendidikan maka jalan untuk menempuh dunia pendidikan mereka sampai jenjang yang tinggi akan terhambat.

Itulah alasan kami tim PM untuk memfasilitasi, menginspirasi, serta memotivasi anak-anak yatim piatu tersebut

dengan kegiatan pendirian perputakaan dan budidaya tanaman (hidroponik) agar anak-anak tersebut tertarik dan terdorong untuk terjun dalam indahnya dunia pendidikan hingga jenjang yang tinggi yang belum tentu bisa mereka dapatkan dengan layak. Agar mereka dapat meraih cita-cita yang selalu mereka bayangkan dan harapkan dapat terwujud. Hidroponik sendiri dibuat dengan tujuan untuk ketahanan pangan rumah tangga mandiri dan dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari khususnya kebutuhan pangan.

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir.H.Ahmad Naziri ST.MT dan Ir.Hj.Lela Wati ST.MT dan terdaftar di Dinas Sosial dengan Nomor:AHU-3270 .AH.01.04.Tahun2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana menumbuhkan literasi ekonomi keislaman pada anak Panti Asuhan Bina Insani?
2. Apa saja strategi yang digunakan dalam mendapatkan donator Panti Asuhan Bina Insani??

3. Bagaimana pengelolaan hidroponik sebagai bekal untuk berwirausaha dan alternatif kebutuhan pangan guna meminimalisir belanja kebutuhan pangan panti?

C. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak-anak panti asuhan agar panti asuhan yang biasanya dipandang masyarakat hanya sebagai tempat menampung anak-anak yatim piatu dan belajar agama saja, mampu memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dengan fasilitas yang memadai agar dapat memajukan anak-anak yatim piatu tersebut.

2. Sasaran

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini yaitu pengurus panti dan anak-anak panti yang agar kedepannya ruangan perpustakaan dapat di jadikan sebagai tempat proses belajar mengajar dapat meningkatkan ilmu keislaman salah satunya ekonomi syariah, pengurus panti dan anak-anak panti yang kedepannya hidroponik dapat di jadikan sebagai usaha dan ketahanan pangan untuk panti dan media sosial sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan dalam penggalangan dana. Yang berupa blog dan facebook pribadi panti asuhan.

D. Luaran Yang Di Capai

1. Program Perpustakaan
 - a. Pada kegiatan perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan proses dalam kegiatan belajar untuk anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
 - b. Mendorong potensi, minat, dan bakat para anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
 - c. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.
 - d. Meningkatkan ilmu keislaman melalui buku-buku dan poster slogan keislaman salah satunya ekonomi syariah.
2. Program Hidroponik
 - a. Pada kegiatan pembuatan hidroponik pihak panti mampu memahami cara membuat hidroponik sederhana
 - b. Pihak panti mampu melakukan budidaya tanaman hidroponik, mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai menghasilkan sayuran yang segar, sehat dan berkualitas.
 - c. Pihak panti paham bahwa kegiatan hidroponik dapat meningkatkan perekonomian bagi panti dan dapat sebagai awal wirausaha.

d. Estimasi pendapatan dari penjualan sawi dengan harga jual Rp. 10.000/3 ikat, dalam satu bulan mendapat Rp. 230.000.

3. Program Media Sosial

a. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana informasi, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar.

b. Pada kegiatan pengaplikasian media sosial sebagai sarana pengumpulan dana, anak-anak dan pengurus dapat memahami dan menjalankan aplikasi facebook dan blog dengan baik dan benar

c. Pada bagian promosi postingan pengelola akun media sosial panti asuhan bina insani mendapat 69 like, 821 jangkauan pengguna media sosial, 1 respon calon donator, 3 halaman yang dibagikan dan 23 pengikut akun media sosial.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan “Berkreasi Dan Beredukasi Bersama Anak Yatim Dalam Rangka Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemberdayaan Ekonomi” dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. *Survey*, pelaksana melakukan kegiatan *survey* tempat pengabdian masyarakat dan meminta izin kepada pengurus panti untuk melakukan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 rt. 20 rw. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.
2. Observasi awal, setelah mendapat persetujuan, pelaksana melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi Panti Asuhan Bina Insani dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus panti.
3. Rapat, melakukan rapat bersama pengurus panti membahas kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian.
4. Pelaksanaan program, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu setiap dua kali seminggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan

pertama membuat instalasi hidroponik, kedua melakukan penyemaian terhadap biji sawi yang nantinya sebagai akan di tanam di pindahkan ke instalasi hidroponik, ketiga melakukan perawatan terhadap sawi yang sudah di pindahkan ke instalasi hidroponik jenis rakit apung.

5. Dokumentasi, dalam setiap kegiatan pelaksana melakukan dokumentasi berupa foto.

Roadmap Pengabdian Masyarakat

Tabel 1.1 Roadmap Program Perpustakaan

No	Isi roadmap (peta jalan)	Keterangan
1	Keadaan sebelum dan saat ini	Keadaan sebelumnya kurangnya fasilitas-fasilitas belajar yang kurang memadai dan dana yang terbatas. Keadaan saat ini fasilitas belajar sudah memadai dan terdapat media informasi tentang panti serta tersedianya media tanam hidroponik sebagai ketahanan pangan panti
2	Tujuan yang ingin dicapai	Memfasilitasi, menginspirasi serta memotivasi anak-anak yatim piatu dengan kegiatan pendirian perpustakaan, menyediakan sarana informasi, dan

		<p>budidaya tanaman (hidroponik) agar anak-anak tersebut tertarik dan terdorong untuk terjun dalam indahnya dunia pendidikan hingga jenjang yang tinggi yang blum tentu bisa mereka dapatkan dengan layak.</p>
3	<p>Tahap pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap pertama ➤ Tahap kedua 	<p>Pelaksana melakukan <i>survey</i> dan observasi awal untuk mendapat gambaran yang jelas terkait permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kemudian pelaksana melakukan rapat bersama pengurus panti. Pelaksana mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, mulai dari penyusunan proposal, surat tugas dan termasuk bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan hidroponik.</p> <p>Tahap kedua merupakan pelaksanaan program, pelaksanaan program dilaksanakan selama tiga bulan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bulan pertama pada Minggu

	<p>➤ Tahap ketiga</p>	<p>pertama merupakan pembuatan instalasi hidroponik, minggu kedua melakukan penyemaian biji sawi, dan minggu ketiga melakukan penanam bibit sawi yang sudah di semai.</p> <p>b. Bulan kedua minggu pertama membuat akun g-mail dan pembuatan akun sosial media facebook, minggu kedua pembuatan akun blog, minggu ketiga pemostingan kata-kata bijak, hadist-hadist, ayat-ayat al-quran tentang menyantuni anak yatim dan setiap kegiatan yang dilakukan pengabdian di panti asuhan.</p> <p>c. Bulan ketiga yaitu pengecatan ruangan, pembuatan rak buku, pengumpulan buku, penyusunan buku, serta penempelan poster-poster slogan ekonomi syariah</p> <p>Tahap ketiga ini dilakukan evaluasi serta penyusunan laporan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah dilaksanakannya</p>
--	-----------------------	---

		program pengabdian
4	Sasaran dari setiap tahapan	Sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat merupakan pengurus dan anak-anak panti asuhan bina insani
5	Indikator pencapaian tujuan	<ol style="list-style-type: none"> a. Dapat meningkatkan ketertarikan dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak panti Asuhan Bina Insani untuk hobi membaca b. Dapat menjadi sarana informasi dan pengalangan dana bagi panti asuhan bina insani. c. Dapat meningkatkan kebutuhan pangan dan perekonomian pada panti asuhan bina insani
6	Penanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> a. Akmaluddin penanggung jawab program pembuatan sosial media b. Ahmad dani penanggung jawab program perpustakaan c. Bima Yazida Akmal yang merupakan penanggung jawab program pengabdian membuat hidroponik rakit apung.

C. Biaya Kegiatan

1. Biaya Program Perpustakaan

Tabel 1.3 Biaya Kegiatan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Bahan Untuk Perpustakaan					
	Papan	4	Keping	Rp 40.000	Rp 200.000	
	Cat Minyak	2	Buah	Rp 60.000	Rp 120.000	
	Total				Rp 320.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang					
	Paku				Rp 5.000	
	Baut Beton	6	Buah	Rp 2.000	Rp 12.000	
	Perjalanan/Transportasi					
	Bensin	3	Liter	Rp 10.000	Rp 30.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp 500	Rp 5.000	
	Gorengan	20	Buah	Rp 1.000	Rp 20.000	
	Total				Rp 72.000	
3	Pelaporan:					
	Ngeprint Laporan Akhir	26	Lembar	Rp 1.000	Rp 26.000	
	Total Keseluruhan				Rp 418.000	

2. Biaya Program Hodroponik

Tabel 1.4 Biaya Program Hidroponik

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp.	Persen
1	Persiapan					
	Bahan Untuk Hidroponik:					74%
	Kanal	3	Batang	Rp 75.000	Rp 225.000	
	Pompa Air	1	Buah	Rp 35.000	Rp 35.000	
	Biji Sawi	1	Bungkus	Rp 15.000	Rp 15.000	
	Sterofaam	4	Keping	Rp 30.000	Rp 120.000	
	Rock Wool	1	Buah	Rp 30.000	Rp 30.000	
	Baut	1	Pcs	Rp 20.000	Rp 20.000	
	Terpal	1	Lembar (A8 2x3)	Rp 40.000	Rp 40.000	
	Nutrisi	2	Bungkus	Rp 60.000	Rp 120.000	
	Papan	2	Keping	Rp 40.000	Rp 80.000	
	Netpot	50	Buah	Rp 600	Rp 30.000	
	Total				Rp 715.000	
2	Pelaksanaan:					
	Perlengkapan Penunjang:					23%
	Baut	2	2 Bungkus	Rp 20.000	Rp 40.000	
	Bor	1	Unit			
	Tang Potong	1	Unit			
	Meteran	1	Unit			
	Kayu	1	Ikut	Rp 50.000	Rp 50.000	
	Plastik	1	Lembar (5x3)	Rp 50.000	Rp 50.000	
	Perjalanan/Transportasi:					
	Bensin	6	Liter	Rp 10.000	Rp 60.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp 500	Rp 5.000	
	Gorengan	20	Buah	Rp 1.000	Rp 20.000	
	Total				Rp 225.000	
3	Pelaporan					3%
	Print Laporan Akhir	26	Lembar	Rp 1.000	Rp 26.000	
	Total Keseluruhan				Rp 966.000	

3. Biaya Program Sosial Media

Tabel 1.5 Biaya Program Media Sosial

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Rp	Persen
1	Persiapan:					
	Perlengkapan					
	Handphone	1	buah	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	
	Total				Rp.1.500.000	
2	Pelaksanaan:					
	Pelaksanaan Penunjang:					
	Kuota Internet 3 Bulan	51 GB	17 GB	Rp.75.000	Rp.225.000	
	Perjalanan/Transportasi:					
	Bensin	6	Liter	Rp.10.000	Rp.60.000	
	Konsumsi:					
	Air Mineral	10	Buah	Rp.500	Rp.5000	
	Gorengan	20	Buah	Rp.1000	Rp.20.000	
	Total				Rp.310.000	
3	Pelaporan:					
	Print Laporan Akhir	28	Lembar	Rp.1.000	Rp.28.000	
	Total Keseluruhan				Rp.1.838.000	

BAB III

GAMBAR OBYEK PENELITIAN

A. Profil Panti Asuhan Bina Insani

Panti asuhan Bina Insani berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh pasangan suami istri yang bernama Ir. H. Ahmad Naziri ST. MT dan Ir. Hj. Lela Wati ST. MT dan terdaftar didinas sosial dengan Nomor:AHU-3270. AH. 01. 04. Tahun 2011, dengan jumlah anak asuh sebanyak 26 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan dan dengan 4 orang pengasuh yang terdiri dari 1 orang pengasuh laki-laki dan 3 orang pengasuh perempuan. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak-anak panti berupa sholat lima waktu, mengaji, belajar pelajaran sekolah dan bersih-bersih panti.

Pendirian panti asuhan bina insani berawal dari ibu Hj. Lela Wati yang merasa kasihan dengan nasib anak-anak yatim piatu yang hidupnya terlantar yang berada disekitar tempat tinggalnya, dengan alasan inilah ibu Lela Wati mengajak suaminya bapak H. Ahmad Naziri untuk membuat rumah asuh bagi anak-anak yatim piatu, anak-anak kaum dhuafa serta anak yang menjadi korban perceraian yang ada disekitaran kota Bengkulu.

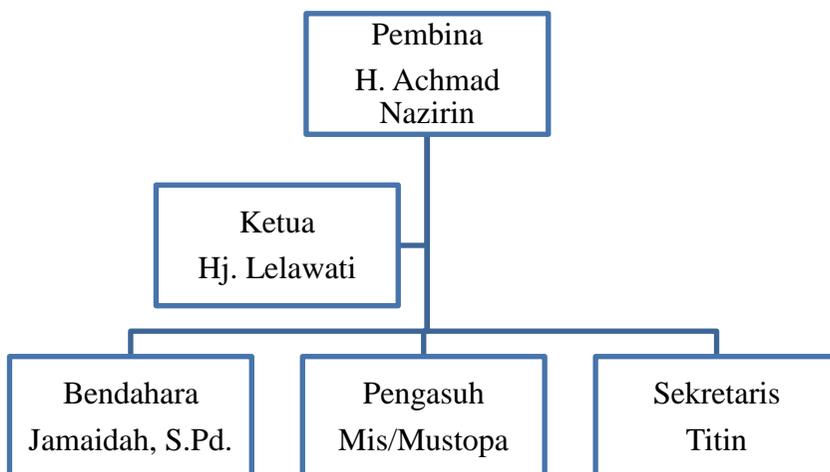
Pada awal pendirian panti asuhan bina insani yaitu tahun 2010 ibu Lela Wati meminta kepada adiknya yaitu ibu Misnaini Dhani dan suaminya bapak Mustofa untuk membantu ibu Lela Wati dan bapak H. Ahmad Naziri dalam mengurus panti asuhan.

Hingga sekarang ibu Lela Wati dibantu oleh 4 orang pengasuh yaitu ibu Jamaidah asal Rupit Kabupaten Muara Tara, Provinsi Sumatra Selatan, Umur 27 Tahun, Ibu Titin asal Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Umur 37 Tahun, Ibu Misnaini Dhani Umur 34 Tahun dan Bapak Mustofa Umur 37 Tahun asal Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.

B. Lokasi Panti Asuhan Bina Insani

Panti Asuhan Bina Insani Beralamat Di Jalan Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya No. 03 RT. 20 RW. 01 Kelurahan Simpang Kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

C. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani



BAB IV

HASIL KEGIATAN

A. Temuan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021-30 Juni 2021 sudah terhitung mulai dari persiapan sampai dengan selesainya kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

Rapat bersama pengurus panti

Rapat dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021 di Panti Asuhan Bina Insani, Jl. Simpang Kandis Perumahan Kandis Raya. No, 03 RT. 20 RW. 01 Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Kegiatan rapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan yang dilakukan oleh pelaksana berserta rekan dengan bersama-sama mengucapkan lafadz basmalah.
2. Mukaddimah yang disampaikan oleh Ahmad Dani.
3. Perkenalan sekaligus penyampaian maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.

4. Tanggapan oleh pengurus panti terkait maksud dan tujuan oleh mahasiswa pengabdian.

5. Penutup dilanjutkan dengan foto bersama.

Pada saat rapat pengurus Panti Asuhan Bina Insani menjelaskan keadaan panti dan jumlah anak-anak yang ada di panti dan tidak adanya sumber kebutuhan pangan yang selama ini masih sering membeli di pasar. Tidak hanya itu, pengurus panti juga menjelaskan kurangnya kegiatan bagi anak-anak panti karena kegiatan yang dilakukan hanyalah mengaji. Jadi, diharapkan dengan adanya program pengabdian masyarakat membuat perpustakaan dapat menambah minat baca dan wawasan bagi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani.

B. Menumbuhkan Literasi Keislaman Melalui Program Perpustakaan

Adapun pengertian perpustakaan umum menurut Sutarno perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Pendek kata perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa,

pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan¹⁵.

Bagaimana cara kita meningkatkan keislaman pada anak-anak Panti Asuhan Bina Insani? Dalam hal ini yang kami lakukan sebagai pihak pelaksana adalah sebagai berikut:

- a. Menambahkan buku-buku terkait tentang islam salah satunya seperti buku-buku ekonomi syariah.
- b. Menempelkan poster-poster islam salah satunya seperti slogan ekonomi syariah pada dinding-dinding ruangan perpustakaan.

Adapun tahap-tahap dalam pembuatan perpustakaan di Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut

- a. Tahap Pertama (pengecatan)

Tahap pertama yang dilakukan pada saat awal proses pembuatan perpustakaan adalah melakukan pengecatan pada dinding ruangan yang nantinya akan digunakan sebagai ruangan perpustakaan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperbarui warna ruang tersebut dikarenakan warna cat sebelumnya sudah memudar dan banyak yang sudah terkelupas, sehingga nantinya bisa menambah keindahan pada ruangan perpustakaan tersebut.

¹⁵ Arip Aryanto, dan Tri Irianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta", *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol. 5 No. 1, (2013), h.16

b. Tahap Kedua (Pembuatan Rak Buku)

Pada tahap ini yakni dilakukan proses pembuatan rak buku, pembuatan rak buku ini dibuat dengan diameter 2,50 x 1,70 Meter dengan menggunakan bahan papan yang dimana nantinya akan diletakkan dalam ruangan perpustakaan tersebut. Rak buku ini dibuat oleh kelompok pengabdian di salah satu kosan kelompok pengabdian yang berlokasi di Simpang Kandis.

c. Tahap Ketiga Pengumpulan dan Penyusunan Buku

Tahap ini merupakan tahap dimana dilakukannya pengumpulan buku dengan mencari donasi melalui sosial media, kemudian buku-buku yang telah terkumpul tersebut diletak dan disusun rapi diruangan perpustakaan.

d. Tahap Keempat (penempelan poster keislaman salah satunya slogan ekonomi syariah)

Pada tahap ini dilakukannya penempelan poster-poster keislaman seperti slogan Ekonomi Syariah supaya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bina Insani, dan adanya poster ini diharapkan anak panti tidak mudah melupakan pentingnya pengetahuan ekonomi syariah.

C. Pengelolaan Hidroponik Sebagai Alternatif Kebuthan Pangan

Pengertian Sistem hidroponik

Hidroponik adalah segala bentuk atau teknik budi daya tanaman yang menggunakan media tumbuh selain tanah, dengan kata lain dapat juga dikatakan budi daya *soilless culture* (tanpa tanah). Berdasarkan media tanam yang digunakan, hidroponik dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu:

1. Metode kultur air, pada metode ini, air digunakan sebagai media tanam.
2. Metode kultur pasir, metode ini menggunakan pasir sebagai media, serta paling praktis dan lebih mudah dilakukan.
3. Metode kultur kerikil, pada metode ini bahan yang digunakan antara lain pecahan genteng, dan gabus putih.

Ditinjau dari segi bahasa, kata “Hidroponik” bahasa Inggris disebut hydroponic, berasal dari kata Yunani yaitu Hydro yang berarti air dan Ponos yang artinya daya atau kerja, hidroponik juga dikenal sebagai “Soilless Culture” (budidaya tanaman tanpa tanah). Hidroponik memiliki pengertian secara bebas sebagai teknik bercocok tanam dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Pengertian hidroponik dapat disimpulkan bahwa yang disebut hidroponik adalah budi daya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam, oleh karena itu

hidroponik juga dikenal dengan istilah “Soilless Culture” (budidaya tanaman tanpa tanah).¹⁶

Pembuatan hidroponik dilaksanakan selama dua bulan mulai dari pembuatan sampai dengan pemanenan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Kegiatan Minggu Pertama (Pembuatan Instalasi Hidroponik Jenis Rakit Apung)

Terdapat Beberapa tipe sistem hidroponik yaitu Drip System (sistem tetes), Ebb and Flow, Nutrient Film (NFT), Technique, Deepwater Culture, Aeroponic, dan Floating System (sistem rakit apung). Selain itu, sistem hidroponik bisa juga merupakan kombinasi dari satu atau lebih dari sistem-sistem tersebut. Akar tumbuhan membutuhkan 3 hal yaitu air/kelembapan, nutrisi, dan oksigen. Perbedaan dari ketiga sistem hidroponik tersebut yaitu bagaimana cara menghantarkan tiga kebutuhan tumbuhan tersebut ke akar.

Deep water culture disebut juga sebagai floating raft system (sistem rakit apung) atau metode reservoir. Metode ini sangat sederhana karena akar direndam dalam larutan nutrisi, pada sistem ini sebaiknya menggunakan pompa udara untuk akuarium untuk memberikan oksigen pada larutan nutrisi. Perlu diingat bahwa pada sistem ini sebaiknya

¹⁶Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera Amoena Voss*) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hal. 27-28

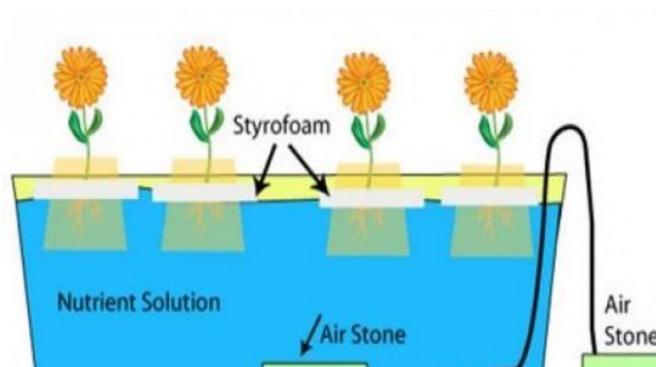
wadahnya tertutup, agar mencegah penetrasi sinar matahari ke dalam sistem, sehingga mencegah pertumbuhan alga dalam skala besar, wadah nutrisi dibuat dalam bentuk reservoir (waduk) yang besar, dan tumbuhan diapungkan menggunakan bahan yang mengapung.

Floating hidroponic system, merupakan penanaman hidroponik dengan cara meletakkan tanaman pada lubang Styrofoam (busa media tanam) yang mengapung di atas permukaan larutan nutrisi. Larutan nutrisi ini berada dalam suatu bak media, sehingga akar tanaman terapung atau terendam dalam larutan nutrisi.¹⁷

Pembuatan instalasi hidroponik dilakukan di Simpang Kandis Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berjalan dengan lancar, tim pengabdian masyarakat kompak mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan tersebut perlengkapan seperti bahan-bahan untuk membuat hidroponik, alat-alat dan lain sebagainya. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah kos dari salah satu tim PKM, setelah semuanya lengkap pelaksana mulai membuat instalasi hidroponik mulai dari memotong kanal (rangka baja) menjadi beberapa bagian hingga perakitan, kemudian kanal yang sudah di potong tersebut di rangkai menjadi

¹⁷ Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera Amoena Voss*) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Hal. 29

persegi panjang agar menyerupai kolam yang dilapisi dengan terpal yang nantinya sebagai wadah untuk air yang menjadi komponen utama untuk hidroponik jenis rakit apung. Membuat beberapa lubang kecil dengan menggunakan paku yang sudah dipanaskan di lembar Styrofoam (busa media tanam) untuk menempatkan netpot (pot kecil tempat penyangga tanaman) pada gelas air mineral. Untuk tanaman sayuran seperti sawi, bayam merah dan kangkung. Dibuat Jarak antara lubang supaya agak rapat, bukan saja Styrofoam (busa media tanam), gelas air mineral juga perlu dilubangi di bagian bawahnya Setelah semuanya selesai tim PKM membawa instalasi hidroponik ke Panti Asuhan Bina Insani sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 1.8 Hidroponik Sistem Rakit Apung

- 1) Kelebihan Sistem Hidroponik Rakit Apung
 - a) Tanaman mendapat suplai air.

- b) Tanaman mendapat suplai nutrisi terus menerus.
 - c) Mempermudah perawatannya.
 - d) Tidak membutuhkan biaya mahal.
- 2) Kekurangan Sistem Hidroponik Rakit Apung
- a) Oksigen susah didapatkan.
 - b) Akar tanaman lebih rentan pembusukan, jika oksigen tidak tersirkulasi dengan baik.

b. Kegiatan Minggu Kedua (Penyemaian Biji Sawi)

Di dalam budidaya tanaman tanpa tanah, kondisi pH di zona perakaran tanaman biasanya meningkat dengan berjalannya waktu. Penambahan larutan asam biasanya diperlukan untuk mempertahankan pH larutan antara 5.5-6.5. Pada umumnya asam nitrat atau fosfat dapat digunakan untuk penurunan pH. Bila diperlukan untuk peningkatan pH larutan dapat digunakan kalium hidroksida. Bila sumber air ber pH tinggi karena adanya bikarbonat, pH seharusnya diturunkan sebelum pupuk dilarutkan untuk menjaga terjadinya pengendapan (Purbajanti, 2016). Nilai pH akan mempengaruhi penyerapan akar terhadap unsur- unsur hara yang terkandung dalam nutrisi yang diberikan sehingga akar tidak dapat menyerap unsur hara micro tersebut akibatnya tanaman akan mengalami defisiensi.

Bahan tanam dibagi dalam 2 kelompok yaitu generatif dan vegetatif. Cara generatif dilakukan dengan menggunakan

biji, sedangkan cara vegetatif dengan sambungan (grafting/entring) atau stek (cutting). Untuk sayuran umumnya adalah secara generatif menggunakan biji yang dapat ditanam secara langsung maupun dengan persemaian. Secara langsung yaitu biji yang siap ditanam, atau sebagai benih, langsung disebar pada lahan atau areal pertanaman. Persemaian atau pembibitan yaitu menanam benih pada tempat khusus terlebih dahulu sampai pada umur tertentu tergantung dari jenis tanamannya. Biasanya benih untuk persemaian ini berasal dari sayuran yang berbiji halus. Secara umum tujuan dari persemaian ini adalah untuk memperoleh bibit yang baik dan seragam. Namun tidak begitu saja usaha persemaian ini selalu berhasil baik, disini sangat diperlukan perawatan dan pengawasan sampai pada tahap pemindahan bibit.

Untuk memulai proses penanaman kita membutuhkan antara lain benih tanaman, netpot, media tanam (rockwool/perlite/cocopeat), sumbu (pada beberapa teknik) dan nutrisi (Purbajanti, 2016). Penanaman menggunakan benih secara langsung dilakukan dengan cara memasukan benih ke dalam media tanam dengan menggunakan pinset. Setelah itu netpot hidroponik diletakan di dalam set hidroponik yang digunakan. Penanaman menggunakan bibit dilakukan dengan cara mengambil bibit secara hati-hati dari wadah pembibitan, kemudian bagian

akar diselimuti menggunakan media tanam, dan selanjutnya diletakan ke dalam set pot yang telah diatur pada set hidroponik.

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, kegiatan ini dilaksanakan bersama anak-anak panti yang berjumlah 18 orang sekaligus sebagai proses belajar cara penyemaian biji sawi yang nantinya akan di pindahkan ke kolam hidroponik, sebelum melakukan penyemaian kami menyiapkan terlebih dahulu biji sawi dan *rockwool* (media penyemaian) kemudian *rockwool* di potong dadu berukuran 2,5 cm sebanyak yang di perlukan, setelah di potong *rockwool* tersebut di pindahkan kedalam wadah yang berisi air menunggu sampai *rockwool* tersebut menyerap air ketika *rockwool* sudah terlihat mulai basah mulailah meletakkan biji sawi di atas *rockwool*, kemudian tempatkan didalam ruangan gelap atau tutup dengan penutup solid dengan tujuan agar benih cepat pecah, setelah 12-24 jam buka penutup dan kemudian di jemur di bawah sinar matahari.

Proses penjemuran berlangsung selama 7 hari sampai muncul daun sejati pada sawi, selama proses berlangsung sempat mengalami masalah pada biji sawi yang disemai yaitu kurang terkena sinar matahari pada biji sawi sehingga menyebabkan kutilang (kurus, tinggi, langsing) pada biji sawi dan harus di ganti atau melakukan penyemaian ulang,

karena penyemaian pertama gagal akhirnya kami melakukan penyemaian ulang belajar dari kesalahan pertama akhirnya pada penyemaian kedua kali ini berhasil muncul daun sejati pada biji sawi yang artinya bibit dapat di pindahkan ke hidroponik rakit apung.

c. Kegiatan Minggu Ketiga (Pengisian Kolam Hidroponik Dan Pemindahan Hasil Semaian)

Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani Simpang Kandis Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu bersama anak-anak Panti Asuhan Bina Insani. kegiatan ini dimulai dengan mengisi kolam hidroponik dengan air lalu kemudian air di campur dengan nutrisi setelah tercampur di permukaan air di letakkan beberapa styrofoam yang sudah dilubangi sebagai pelampung, setelah semua selesai barulah bibit sawi yang sudah di semai di letakkan di atas styrofoam yang sudah di kasih dengan netpot, pemindahan bibit sawi dilakukan oleh anak-anak panti asuhan bina insani mereka tampak senang dan antusias dalam pemindahan bibit sawi karena anak-anak dapat mengetahui proses penanaman hidroponik.

d. Minggu Keempat (Perawatan Sampai Panen)

Dalam kegiatan ini hanya melakukan perawatan dan pengecekan bagaimana perkembangan tanaman mulai dari perawatan sampai dengan pemanenan.

Kelembaban yang tinggi ($> 80\%$) memicu perkembangan jamur patogen yang menyerang tanaman. Menjaga aerasi dan sanitasi di lingkungan hidroponik juga menjadi syarat penting agar tanaman tumbuh baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1) Pengukuran pH dan Nutrisi

pH penting diketahui untuk mengatur serapan unsur hara tanaman agar tidak terjadi defisiensi. Kadar nutrisi dalam larutan dapat diukur dengan TDS (Total Dissolved Solids) atau PPM (Parts Per Millions). Hasil pengukuran menunjukkan nilai EC larutan yang sangat menentukan kecepatan metabolisme tanaman yaitu jika nutrisi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan tanaman.

2) Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman hidroponik adalah kutu putih, kutu Aphid, siput, lalat pengorok daun dan semut. Jenis penyakit pada tanaman hidroponik umumnya sama dengan tanaman yang dibudidayakan di tanah. Penyebab penyakit disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus yang ditularkan melalui vektor serangga ataupun penggunaan

alat-alat tanam yang terkontaminasi. Gulma bukan merupakan masalah karena teknik hidroponik meminimalisir tumbuhnya gulma.

3) Penyulaman

Penyulaman tanaman dapat dilakukan pada umur tanaman 15 HST.

4) Pengontrolan instalasi

Sistem pompa dan selang/pipa yang tidak lancar akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman. Listrik dan air yang tidak tersedia menyebabkan kegagalan budidaya jika dibiarkan dalam waktu lama.

5) Panen dan Pasca Panen

Masing-masing komoditas memiliki umur panen dan perlakuan panen yang berbeda. Untuk skala bisnis sangat penting untuk memperhatikan waktu panen dan penanganan pascapanen yang tepat.

e. Estimasi Pendapatan Dari Penjualan Sawi

Satu ikat sawi di jual dengan harga Rp. 10.000/3 ikat sawi, dalam satu bulan bisa menjual 23 ikat sawi. Estimasi pendapatan yang di peroleh adalah:

$$23 \text{ ikat} \times 10.000 = \text{Rp. } 230.000$$

D. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Dalam *Fundraising* Bagi Panti Asuhan Bina Insani

1. Media sosial

Menurut Putra Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Menurut DR.Rulli Nasrullah, media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya maupun berintraksi, berkerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual* (nyata)

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user atau pengguna sosial media dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia dalam pengguna akun twitter. selain untuk membagi informasi, media sosial maupun internet juga dapat dijadikan sebagai

suatu kegiatan bisnis, seperti membuka toko online dan sebagainya.

Dengan adanya media sosial panti bukan berarti akan mudah mendapatkan donasi, justru dengan adanya media sosial ini untuk mempermudah antara pengurus panti dan calon donator dengan tujuan mempermudah transaksi yang akan dilakukan oleh keduanya karena tanpa bersusah payah untuk langsung datang ke panti asuhan untuk menyalurkan donasinya, hanya dengan menggunakan teknologi digital keduanya dapat bertransaksi dengan mudah

Pada masa modern saat ini, dengan adanya teknologi digital dan dukungan pemerintah dalam hal pengumpulan dana sosial melalui teknologi digital ini, pembayaran dan pelayanan bagi donator yang akan berdonasi sangatlah mudah, karna bisa berdonasi kapan saja dan dimana saja.¹⁸

Dengan adanya akun sosial media bagi panti asuhan bina insani dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi tentang panti asuhan dengan menggunakan media digital sebagai media penyebarannya ke masyarakat.

2. *Fundraising*

¹⁸Wulandari, Windika. 2020. *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Laznas Mizan Amanah Ulu jami Jakarta Selatan*

Fundraising dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, fundraising tidak hanya mengumpulkan dana semata tetapi juga segala bentuk partisipasi dan kepedulian yang diberikan masyarakat kepada organisasi / lembaga yang berbentuk dana dan segala macam benda dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan dan kesesuaian dengan lembaga

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana, baik melalui donatur maupun dari sumber lain yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Selain itu, kegiatan fundraising juga dapat mendukung pengoperasian roda kehidupan maupun pengelolaan keuangan sebuah organisasi. Alasan lain dilakukannya fundraising, yaitu untuk mengurangi ketergantungan sebuah organisasi terhadap lembaga donor utama. Menurut Said, Abidin dan Faizah ada tiga cara yang dapat ditempuh oleh organisasi pelayanan sosial dalam menggalang dukungan dari masyarakat. yaitu;

4. Menggalang dana dari sumber yang tersedia, baik dari perorangan, perusahaan, ataupun pemerintah. Untuk menggalangnya, mereka bisa menggunakan beberapa strategi. Yaitu; direct mail, media campaign.

Keanggotaan, special event, endowment, dan sebagainya

5. Menciptakan sumber dana baru. Upaya itu dilakukan dengan cara membangun unit-unit usaha dan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan lembaga (earned income)
6. Mengkapitalisasi sumber daya non-financial. Disini, lembaga bisa menciptakan dana dari sumber non-financial.

Fundraising diperlukan dalam kegiatan pencarian sumber-sumber dana baik melalui donatur maupun dari sumber-sumber lain yang memiliki potensi dalam mengembangkan sebuah organisasi pelayanan sosial. Dalam kegiatannya, *fundraising* memiliki lima tujuan pokok yaitu:

- a. Menghimpun dana

Menghimpun dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awal mengapa *fundraising* itu dilakukan. Bahkan kita bisa mengatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk keberhasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila

fundraising tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya dihasilkan. Apabila sumber daya sudah tidak ada, maka lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, sehingga pada akhirnya akan mati.

b. Menghimpun donatur

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasi, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama.

Di antara kedua pilihan tersebut, maka menambah donatur adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi dari setiap donatur. Dengan alasan ini maka mau tidak mau *fundraising* dari waktu ke waktu juga harus berorientasi untuk terus menambah jumlah donatur.

c. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Kadang-kadang ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas *fundraising*, mereka kemudian terkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu

mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu (misal: dana) sebagai donasi karena ketidak mampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok seperti ini akan berusaha mendukung lembaga dan umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informal kepada setiap orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung ini, maka kita memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.

d. Membangun Citra lembaga

Disadari atau tidak, aktivitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah LSM, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini bisa bersifat positif, bisa pula bersifat negatif. Dengan citra ini setiap orang akan mempersepsi lembaga, dan ujungnya adalah

bersikap atau menunjukkan perilaku terhadap lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya memberikan donasi. Sebaliknya kalau citranya negatif, maka mereka akan menghindari, antipati dan mencegah orang untuk melakukan donasi.

e. Memuaskan donatur

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur. Tujuan ini adalah tujuan yang tertinggi. Tujuan memuaskan donatur adalah tujuan yang bernilai jangka panjang, meskipun kegiatannya secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa memuaskan donatur itu penting? Karena jika donatur puas, maka mereka akan mengulang lagi mendonasikan dananya kepada sebuah lembaga. Juga apabila puas mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* alami (tidak diminta, tidak dilantik dan tidak dibayar). Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka ia akan menghentikan donasi (tidak mengulang lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan *fundraising* adalah lebih banyak berinteraksi dengan donatur, maka

secara otomatis kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur.

3. Facebook

Aplikasi ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama beberapa teman kuliahnya di Universitas Harvard, yaitu Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, pada 4 February 2004. Pada awalnya, Facebook hanya digunakan untuk kalangan terbatas di lingkungan kampus saja. Namun dengan cepat meluas ke wilayah Boston, Amerika Serikat, hingga mendunia, termasuk Indonesia. Menurut data *The New York Times*, pada April 2010, negara yang memiliki pengguna Facebook terbanyak adalah Amerika Serikat, Britania Raya dan Indonesia. Kini sejumlah data telah menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna Facebook terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Pengguna Facebook Indonesia kini telah mencapai setidaknya 24 juta atau 10% dari total penduduk Indonesia

Facebook merupakan sarana media sosial yang tim pengabdian pilih sebagai sarana yang dibuat dan akan digunakan oleh panti asuhan didalam menyebarkan informasi yang berkaitan tentang panti asuhan bina insani dan kegiatan-kegiatan lainnya yang perlu disebar

agar dapat menarik minat calon donatur panti. Karena media sosial facebook mudah diakses oleh semua kalangan yang akan menjadi calon donatur bagi panti asuhan bina insani.

4. Blog

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

Blog merupakan suatu jenis *website* yang didalamnya berisi tentang berbagai macam konten seperti hasil pemikiran penulis (cerita pendek), jurnal, video, foto. Blog merupakan akun media sosial yang dipilih oleh tim pengabdian dikarenakan panti asuhan

belum pernah dan kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan akun media sosial blog sebagai sarana penyebaran informasi. Bukan hanya sebagai sarana penyebaran informasi, akun blog juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran didalam pembuatan cerita pendek yang dapat dilakukan oleh anak-anak dan pengurus panti asuhan bina insani. dengan alasan inilah tim pengabdian memilih akun blog sebagai sarana informasi dalam penggalangan dana bagi panti asuhan bina insani.

5. pembuatan akun g-mail, akun blog dan akun facebook sebgai berikut:

6. Membuat akun G-mail, akun blog dan akun facebook.

Pembuatan akun g-mail, blog dan facebook dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

b. Tahap pertama (pembuatan akun g-mail dan akun facebook)

Pembuatan akun g-mail dilakukan di Simpang Kandis Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, dengan beberapa tahapan pembuatan akun g-mail dan akun facebook yaitu:

4) Cara membuat akun g-mail

h) Pada bagian setelan atau pengaturan.

- i) Klik buat akun.
 - j) Pilih google.
 - k) Klik masuk.
 - l) Kemudian lengkapi data diri yang diminta sebagai syarat pembuatan akun.
 - m) Lengkapi juga nama email dan kata sandi email anda.
 - n) Tunggu konfirmasi username dan kata sandi anda.
- 5) Langkah-langkah pembuatan facebook
- h) Klik aplikasi facebook agar dapat mendaftar akun.
 - i) Pada bagian branda klik buat akun baru.
 - j) Isi data diri sebagai syarat pendaftaran.
 - k) Jika sudah mengisi data diri beserta data lainnya kemudian klik kolom daftar.
 - l) Kemudian tunggu balasan verifikasi dari facebook.
 - m) Setelah itu klik pesan verifikasi yang masuk sebagai tahap akhir pembuatan akun facebook.

- n) Lalu atur profil facebook yang baru saja dibuat.¹⁹
- 6) Cara membuat akun blog
 - f) Buka halaman *browser*. Langkah pertama ialah membuka halaman browser pada laptop. Lalu klik situs www.blogger.com.
 - g) Klik kolom create your blog agar dapat mendaftar akun.
 - h) Isi data email pribadi anda.
 - i) Lengkapi data diri pada akun blog anda sesuai petunjuk.
 - j) Kemudian ikuti langkah selanjutnya untuk mengisi laman web anda.²⁰
- c. Pemostingian

Tahap ini adalah tahap dimana foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian diposting melalui akun media sosial pribadi panti asuhan bina insani yang telah dibuat oleh pengabdi.

¹⁹Sanjaya, Ridwan.2019. *Panduan Cepat Meguasai Facebook*. Jakarta: elex media computindo.

²⁰Enterprise, Jubille. *membuat blog dengan blogger*. 2016. Jakarta: Elex Media Komputindo.

d. Promosi

Pada tahap ini foto-foto yang telah diposting di akun media sosial kemudian dilakukan promosi agar lebih banyak orang yang melihat dan juga tertarik untuk berdonasi kepanti asuhan bina insani.

6. Hal yang harus diperhatikan didalam pengoprasian media social

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan akun-akun medsos. Pertama, memakai dengan Bijaksana agar tidak merugikan pihak lain. Untuk menjadi bijaksana, paling tidak kita harus memahami etiket atau nilai-nilai yang baik dan benar dalam menggunakan medsos. Kedua, memakai dengan hati-hati agar tidak menjadi korban atau dirugikan oleh pihak lain yang menyalahgunakan medsos. Unsur kehati-hatian itu bisa diawali dengan melakukan proteksi berlapis-lapis demi keamanan akun, agar tidak bisa dibajak oleh pelaku kejahatan. Ketiga, pengguna medsos harus selalu melakukan *crosscheck* dan *recheck* terhadap informasi yang janggal dan tidak wajar, paling tidak jika sudah UUD atau ujung-ujungnya uang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ketiga program kami menyimpulkan sebagai berikut:

Dari program perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak-anak panti. Sehingga dengan adanya perpustakaan anak-anak tertarik dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta mendorong anak-anak untuk hobi membaca. Dari program sosial media Sosial media sendiri dibuat dengan harapan sebagai wadah informasi bagi panti asuhan serta merupakan tempat pengalangan dana. Yang berupa blog dan facebook pribadi panti asuhan. Dari program hidroponik diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan, Serta peran aktif ibu rumah tangga dalam meminimalisir belanja kebutuhan pangan serta mampu memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk digunakan sebagai tanaman hidroponik. Dari ketiga program tersebut dibuat untuk mencukupi, melengkapi dan memenuhi kekurangan yang ada di Panti Asuhan Bina Insani.

B. Keterbatasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target maksimal karena keterbatasan dana dan perlengkapan.

C. Saran

1. pihak panti dan bagi pengabdian masyarakat selanjutnya adalah dapat meningkatkan atau lebih mengembakan lagi ruangan perpustakaan demi meningkatkan dan kenyamanan anak panti untuk belajar.
2. Bagi pihak panti agar melanjutkan kegiatan sosial media serta dapat menjadi sarana pertukaran informasi dan sarana pengalangan dana yang mudah serta cepat dan tepat.
3. Bagi pihak panti supaya dapat mengembangkan hidroponik ini agar bisa meminimalisir belanja kebutuhan pangan dan dapat dijadikan sebagai sumber penghasil

DAFTAR PUSTAKA

- Arip Aryanto, dan Tri Irianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Smp Muhammadiyah 7 Surakarta", Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol. 5 No. 1, (2013).
- Zulfa, Marlina. "Pemanfaatan Limbah Cair Tahu Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (Alternanthera Amoena Voss) Dalam Kultur Hidroponik Rakit Apung." Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wulandari, Windika. 2020. Peran Teknologi Digital Dalam FundraisingZakat,Infak, dan Sedekah (ZIS) Pada Laznas Mizan Amanah Ulu jami Jakarta Selatan
- Sanjaya, Ridwan.2019. Panduan Cepat Meguasai Facebook. Jakarta: elex media computindo.
- Enterprise, Jubille. membuat blog dengan blogger. 2016. Jakarta: Elex Media Komputindo